

**PENERAPAN MODEL *CIRC* BERBANTUAN MEDIA *PUZZLE*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS II MIN 3 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

IRMALINDA

NIM. 220209129

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2026 M/1447 H**

**PENERAPAN MODEL CIRC BERBANTUAN MEDIA PUZZLE
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS II MIN 3 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Disetujui Dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperolah Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

IRMALINDA
NIM : 220209129

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Disetujui Oleh :

Pembimbing

Ketua Prodi PGMI



Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd

NIP. 198907032023212038



Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.

NIP. 197906172003122002

**PENERAPAN MODEL *CIRC* BERBANTUAN MEDIA *PUZZLE*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS II MIN 3 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal

Senin, 14 Agustus 2026 M
1 Rabiul Awal 1448 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Penguji I,


Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198907032023212038


Yuni Setia Ningsih, S.Ag, M.Ag
NIP. 197906172003122002

Penguji II,

Penguji III,


Zikra Hayati, M.Pd
NIP. 198410012015032005


Syahidah Nurdin, S.Pd.I., M. Pd
NIP. 198104282009101002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh




Prof. Saiful Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irmalinda
Nim : 220209129
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model *CIRC* Berbantuan Media *Puzzle* dalam
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II MIN 3 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 30 Juli 2026

Yang Menyatakan



Irmalinda
NIM. 220209129

ABSTRAK

Nama : Irmalinda
Nim : 220209129
Fakultas/Prodi : Tarbiah dan Keguruan/Program Studi Madrasah
Judul Skripsi : Penerapan Model *CIRC* Berbantuan Media *Puzzle* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MIN 3 Aceh Besar
Tanggal Sidang : 14 Agustus 2026
Tebal skripsi : 140
Pembimbing : Rafidhah Hanum, S.Pd.I. M.Pd.
Kata kunci : Model *CIRC*, Media *Puzzle*, Hasil Belajar.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di kelas II MIN 3 Aceh Besar, penelitian ini rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari beberapa kondisi, di antaranya siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, kurang aktif dalam proses pembelajaran, serta hasil belajar siswa yang masih rendah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru dan siswa kelas II MIN 3 Aceh Besar. Dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (*CIRC*) berbantuan media *puzzle*, hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri atas satu kali pertemuan yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis aktivitas guru dan aktivitas siswa, serta menganalisis peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan rumus statistik persentase berdasarkan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I memperoleh persentase 75% dan meningkat menjadi 90,27% pada siklus II. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh persentase 73,61% dan meningkat menjadi 93,05% pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 58,06% dan meningkat menjadi 87,09% pada siklus II sehingga telah memenuhi ketuntasan klasikal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (*CIRC*) berbantuan media *puzzle* efektif dalam meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa kelas II MIN 3 Aceh Besar secara optimal dan berkelanjutan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin dengan ini penulis panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kesehatan dan nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini untuk memenuhi dan melengkapi persyaratan guna mencapai gelar sarjana pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan berjudul **“Penerapan Model CIRC Berbantuan Media Puzzle dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MIN 3 Aceh Besar”**. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang mengantar manusia dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh ilmu pengetahuan.

Adapun penyusun skripsi ini dapat terselesaikan jarena adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu saya selama proses penyusunan skripsi ini, yaitu

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag. sebagai Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan seluruh jajarannya yang telah memfasilitasi dan memberi arahan kepada setiap fakultas.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan seluruh jajarannya yang telah memfasilitasi dan memberi arahan kepada setiap prodi.
3. Ibu Buk Yuni Setia Ningsih S. Ag. sebagai ketua Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan para Staf Prodi Beserta Dosen PGMI yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
4. Ibu Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memberikan bantuan, arahan, serta pelayanan akademik kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga proses penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik sekaligus pembimbing skripsi yang telah membimbing dan banyak memberi semangat serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh staf dan karyawan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan pelayanan administrasi, bantuan, serta kemudahan selama penulis menempuh pendidikan hingga penyelesaian skripsi ini.
7. Pihak MIN 3 Aceh Besar yang telah mengizinkan penulis untuk penelitian, sehingga penelitian ini dapat berjalan sesuai tata cara yang telah direncanakan. Terimakasih kepada bapak kepala madrasah, guru kelas II, dan kepada peserta didik kelas II.
8. Kepada para pustakawan ruang baca PGMI, pusat perpustakaan UIN Ar-Raniry, dan perpustakaan wilayah yang telah berpartisipasi sebagai referensi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin, namun jika terdapat kesalahan dan kekurangan penulis sangat mengharap kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi salah satu bahan pengetahuan bagi pembaca.

Banda Aceh Juli 2026

Irmalinda
220209129

PERSEMBAHAN

1. Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada kedua orang tua penulis tersayang, Ayahanda dan Ibunda yang telah menjadi orang tua terhebat untuk penulis, terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis hingga saat ini, mereka memang tidak merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun mereka sukses mendidik penulis dengan sangat baik dan mampu menjadikan penulis seorang yang berpendidikan, yang tiada hentinya selalu memberikan kasih sayang, memberikan semangat, motivasi serta do'a yang tak pernah putus untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan program studi di prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sampai selesai, sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi bapak dan mamak.
2. Kepada Paman dr.Harapan, DTM&H., M.Infect.Dis., Ph.D penulis, Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada Paman yang telah menjadi salah satu sosok yang berjasa dalam perjalanan pendidikan penulis. Terima kasih atas segala doa, perhatian, kasih sayang, nasihat, serta dukungan, baik moril maupun materil, khususnya atas bantuan dalam membiayai penulis selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan. Bantuan, kepercayaan, dan pengorbanan yang Paman berikan menjadi penyemangat bagi penulis untuk terus berjuang hingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, serta membalas segala kebaikan dan keikhlasan Paman dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.
3. Kepada kakak tersayang kami Fitri Misda Yuli sebagai kakak penulis, terimakasih telah memberikan motivasi kepada penulis untuk tetap kuat dan semangat dalam situasi apapun hingga penulis sampai ditahap ini, menjadi sarjana pertama dalam keluarga dengan demikian penulis sangat termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt., saya persembahkan karya sederhana ini untuk diriku sendiri. Terima kasih telah bertahan hingga sejauh ini. Terima kasih karena telah berani melangkah, meskipun sering kali dihampiri rasa takut, lelah, dan keraguan. Tidak mudah melewati setiap proses, tetapi kamu memilih untuk tidak menyerah. Skripsi ini bukan hanya tentang gelar yang akan diraih, melainkan bukti dari setiap doa yang dipanjatkan, setiap usaha yang dilakukan, dan setiap pengorbanan yang telah dilalui. Semua proses itu telah membentukmu menjadi pribadi yang lebih kuat, lebih sabar, dan lebih percaya bahwa tidak ada perjuangan yang sia-sia. Semoga pencapaian ini menjadi pengingat bahwa setiap langkah kecil yang dilakukan dengan penuh keyakinan akan membawa pada tujuan

yang indah. Teruslah melangkah, teruslah belajar, dan jangan pernah berhenti menjadi versi terbaik dari dirimu sendiri.

5. Kepada adik bungsu kami tersayang Azizah yang menjadi salah satu alasan penulis menyelesaikan pendidikan, terimakasih sudah menjadi adik yang baik yang selalu meluangkan waktu untuk saling bertukar cerita, selalu memberikan semangat setiap harinya dan motivasi untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semangat untuk kita, mari sukses bersama.
6. Kepada keluarga besar baik dari pihak ayah maupun pihak ibu, terimakasih telah memberikan semangat dan do'a baiknya untuk penulis.
7. Kepada Roidatul Fitri, yang merupakan sahabat penulis, terimakasih telah menjadi sahabat terbaik penulis, yang selalu bersedia mendengar keluhan penulis selama ini dan tentunya selalu memberikan support kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional.....	6
F. Kajian Penelitian Terdahulu.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Hasil Belajar	
Error! Bookmark not defined.	
B. Model <i>CIRC</i>	
Error! Bookmark not defined.	
C. Media <i>Puzzle</i>	
Error! Bookmark not defined.	
D. Materi	
Error! Bookmark not defined.	
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Rancangan Penelitian.....	32
C. Lokasi Penelitian.....	35
D. Subjek Penelitian	35
E. Istrument Penelitian	36

G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
Error! Bookmark not defined.	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	40
B. Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian	59
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN.....	104



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru.....	41
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa	42
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MIN 3 Aceh Besar	45
Tabel 4.2 Kondisi Guru, Karyawan, dan Siswa	46
Tabel 4.3 Data Jumlah Siswa dan Rombongan Belajar.....	47
Tabel 4.5 Hasil pengamatan Aktivitas Guru Selama Kegiatan Pembelajaran pada Siklus I	53
Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Media Puzzle Pada Materi Bacaan Informatif Sederhana di Siklus I.....	54
Tabel 4.7 Hasil Belajar Siswa Siklus I	56
Tabel 4.8 Hasil Temuan dan Refleksi Selama Proses Pembelajaran Siklus I.....	58
Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Selama Kegiatan Pembelajaran ada Siklus II.....	62
Tabel 4.10 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Media Puzzle Pada Materi Bacaan Informatif Sederhana di Siklus II.....	63
Tabel 4.11 Hasil Belajar Siswa Siklus II	65
Tabel 4.12 Ketuntasan Belajar Siswa	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan kelas (PTK) Suharsimi Arikunto 36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Skripsi.....	81
Lampiran 2 Surat Penelitian.....	82
Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Penelitian	83
Lampiran 4 Surat Keterangan Lulus Plagiasi.....	84
Lampiran 5 Lembar Validasi Modul Ajar.....	85
Lampiran 6 Validasi Instrumen Soal Evaluasi Pilihan Ganda	88
Lampiran 7 Validasi Instrumen Media Pembelajaran.....	90
Lampiran 8 Lembar Observasi Guru siklus 1	92
Lampiran 9 Lembar Observasi Guru siklus 2	95
Lampiran 10 Lembar Observasi Siswa Siklus 1	98
Lampiran 11 Lembar Observasi Siswa Siklus 2	99
Lampiran 12 Hasil Belajar Siswa Siklus I	100
Lampiran 13 Hasil Belajar Siswa Siklus 2.....	101
Lampiran 14 Modul Ajar Siklus 1	102
Lampiran 15 LKPD Siklus 1.....	115
Lampiran 16 Modul Ajar Siklus 2	116
Lampiran 18 LKPD Siklus 2.....	127
Lampiran 19 Dokumentasi Penelitian Gambar siklus 1.....	130
Lampiran 20 Dokumentasi Penelitian Gambar siklus 2.....	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan ketercapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar, hasil belajar juga dapat diartikan perubahan yang diakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Hasil belajar merupakan suatu bukti bahwa seseorang telah belajar, yang dilihat dari perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut Purwanto hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”.

Pengertian hasil (product) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (raw materials) menjadi barang jadi (finished goods). Baik atau buruknya hasil belajar tergantung pada individu siswa yang belajar dan guru yang mengajar, karena hasil belajar diperoleh dari siswa yang mengalami proses pembelajaran dan guru yang mengajarnya.¹

Permasalahan hasil belajar yang rendah bukan semata karena kemampuan siswa, melainkan karena pendekatan pembelajaran yang kurang mendukung berfikir aktif dan menyeluruh. Oleh karena itu guru perlu melakukan perubahan dengan menggunakan model pembelajaran aktif seperti yang akan peneliti gunakan yaitu model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), serta memanfaatkan media pembelajaran berupa puzzle agar siswa lebih terlibat secara aktif, emosional, dan kognitif.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan menerapkan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berbantuan media Picture Card. Model ini menekankan kerja sama

¹ Purwaningsih, “ Pengikatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Penemuan Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi, *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan* 2, no.4, (2022): h. 423

kelompok, keterampilan membaca, menulis dan memahami isi bacaan secara terpadu, sedangkan media puzzle membantu peserta didik memahami materi secara konkret dan menarik. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran CIRC berbantuan media puzzle diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia kelas II MIN 3 Aceh Besar, Hal ini juga sejalan dengan nilai pendidikan dalam Al-Qur'an, khususnya surat Al-Jumu'ah ayat 2, yang menjelaskan pentingnya proses pembelajaran yang membacakan, mengajarkan, dan menyucikan sebagai dasar pengembangan ilmu dan karakter peserta didik.

Model pembelajaran CIRC merupakan salah satu bagian dari pembelajaran kooperatif. CIRC adalah singkatan dari Cooperative Integrated Reading and Composition. Robert E. Slavin menjelaskan bahwa CIRC merupakan program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada siswa sekolah dasar kelas tinggi. CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran terpadu antara kemampuan membaca dan menulis yang melibatkan siswa secara aktif (fisik maupun mental) dalam proses pembelajaran untuk membantu.

Model pembelajaran CIRC merupakan salah satu bagian dari pembelajaran kooperatif. CIRC adalah singkatan dari Cooperative Integrated Reading and Composition. Robert E. Slavin menjelaskan bahwa CIRC merupakan program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada siswa sekolah dasar kelas tinggi. CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran terpadu antara kemampuan membaca dan menulis yang melibatkan siswa secara aktif (fisik maupun mental) dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami isi bacaan yang dilakukan secara individu maupun kelompok.²

Model (*CIRC*) merupakan salah satu model pembelajaran *kooperatif* yang mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis dalam kelompok kecil. Dalam model ini, siswa bekerja sama dalam kelompok untuk membaca teks,

² Liani nilawati, ruswandi hermawan, dan arie rakhat riyadi, "penerapan metode CIRC (cooperative integrated reading and composition) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV," jurnal pendidikan guru sekolah dasar 3, no.1, (2018)

mendiskusikan isi bacaan, menemukan ide pokok, menjawab pertanyaan, serta menyampaikan kembali hasil pemahaman mereka. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada individu, tetapi juga pada kerja sama antar siswa dalam memahami materi.

Model *CIRC* memiliki beberapa kelebihan. Pertama, model ini dapat meningkatkan kerja sama antar siswa dalam kelompok. Kedua, model ini dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami isi bacaan. Ketiga, model ini dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui kegiatan diskusi dan saling membantu antar anggota kelompok. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa model *CIRC* mampu meningkatkan hasil belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.³

Media dapat kita pahami alat atau perantara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan pesan-pesan dari materi yang sedang di sampaikan. Media *puzzle* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa potongan suku-suku kata yang akan disusun sehingga membentuk susunan kata. Media *puzzle* merupakan suatu media pembelajaran berupa potongan gambar yang disusun menjadi suatu gambar yang utuh. Media *puzzle* disebut permainan edukasi karena bukan hanya permainan tetapi mengasah otak dan melatih kecepatan pikiran dan tangan, dengan begitu media *puzzle* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Manfaat dari media *puzzle* ialah, meningkatkan keterampilan kognitif dan meningkatkan keterampilan sosial.⁴

Media *puzzle* dapat kita artikan jenis media visual karena media *puzzle* mengandalkan indra penglihatan. Siswa yang gaya belajarnya kearah visual akan cepat responnya dalam menyusun rangkaian *puzzle* menjadi rangkaian utuh. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas II MIN 3 Aceh Besar

³ Slavin, R. E. (2021). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn & Bacon.

⁴ Siti Rahmah & M. Yusuf, *Efektivitas Media Puzzle dalam Meningkatkan Minat dan Pemahaman Membaca pada Siswa Sekolah Dasar*, *Jurnal Ilmiah Guru Sekolah Dasar*, Vol. 8 No. 1, 2023.

menemukan permasalahan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu kurangnya kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas tersebut.⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, di ketahui permasalahan hasil belajar siswa kelas II di MIN 3 Aceh Besar memiliki rata-rata nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai KKTP yaitu 75. Didapatkan rata-rata hasil belajar siswa kelas II A dari 31 siswa ada 20 siswa yang tidak tuntas sedangkan 11 siswa tuntas dengan nilai di atas 75.

Berdasarkan beberapa akar permasalahan teridentifikasi sebagai berikut, bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas mata pelajaran Bahasa Indonesia guru belum menerapkan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat siswa sehingga siswa cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran dan mudah bosan atau jenuh. Selain itu, diperoleh informasi bahwa selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah siswa diminta untuk membaca mandiri, guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan pokok-pokok materi pembelajaran (membaca). Hal tersebut mengakibatkan siswa hanya dapat membaca namun tidak memahami materi yang dibaca dan kesulitan menceritakan kembali isi materi.

Cara mengatasi permasalahan ini peneliti akan Penerapan Model *CIRC* berbantuan Media *Puzzle* yaitu pembelajaran melalui kerja sama kelompok kecil dengan berbantuan media *puzzle* dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti ingin membuktikan apakah penerapan Model *CIRC* berbantuan media *puzzle* dapat meningkatkan keterampilan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian adalah berjudul “**Penerapan Model *CIRC* Berbantuan Media *Puzzle* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II MIN 3 Aceh Besar**”.

⁵ Siti Rahmah & M. Yusuf, *Efektivitas Media Puzzle dalam Meningkatkan Minat dan Pemahaman Membaca pada Siswa Sekolah Dasar*, *Jurnal Ilmiah Guru Sekolah Dasar*, Vol. 8 No. 1, 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas Guru dalam penerapan model *CIRC* berbantuan media *puzzle* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MIN 3 Aceh Besar?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam penerapan model *CIRC* berbantuan media *puzzle* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MIN 3 Aceh Besar?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model *CIRC* berbantuan media *puzzle* pada siswa kelas II MIN 3 Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas Guru dalam penerapan model *CIRC* berbantuan media *puzzle* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MIN 3 Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam penerapan model *CIRC* berbantuan media *puzzle* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MIN 3 Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model *CIRC* berbantuan media *puzzle* pada siswa kelas II MIN 3 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Siswa

Melalui penerapan model *CIRC* berbantuan media *puzzle*, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta membuat siswa lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

2. Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan menjadi pedoman bagi guru dalam menerapkan model *CIR* berbantuan media *puzzle* sehingga dapat meningkatkan aktivitas mengajar dan hasil

belajar siswa.

3. Manfaat Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penggunaan model dan media pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di sekolah.

4. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, serta pemahaman peneliti dalam menerapkan model *CIRC* berbantu media puzzle untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami istilah yang dimaksud atau untuk memudahkan pemahaman terhadap judul proposal skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *CIRC*

Model pembelajaran *CIRC* adalah model pembelajaran yang menitik beratkan pada membaca, menulis, dan seni berbahasa. Model pembelajaran ini digunakan untuk memberikan kesempatan yang lebih besar bagi siswa untuk membaca bacaan dan saling memberikan tanggapan antar siswa dalam kelompoknya, serta memberikan umpan balik dari aktivitas yang mereka lakukan tersebut.⁶

2. Media *Puzzle*

Media merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengantarkan suatu pembelajaran kepada peserta didik. Media berasal dari bahasa latin dan kata tersebut juga merupakan kata jama' dari kata medium yang memiliki arti perantara maupun pengantar. Media juga merupakan suatu bentuk komponen dalam menunjang suatu tingkat pendidikan sehingga dapat tercapai dengan cara yang membanggakan.

⁶ Komang Sesara Ariyana dan I Nengah Suastika, "*Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) sebagai Salah Satu Strategi Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar,*" *Jurnal Ilmiah dan Pembelajaran*, Vol 6, No 1 (2022), h..209

Media merupakan suatu alat yang mampu digunakan untuk mempermudah dan menambah minat peserta didik dalam mempelajari aksara jawa. Menurut daryanto, Media adalah segala sesuatu bentuk baik berupa hewan maupun manusia yang dapat digunakan alat yang digunakan untuk menjadikan kepada peserta didik dengan tujuan peserta didik mampu memahami maksud materi yang disampaikan dengan lebih cepat dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga para peserta didik mampu mencapai tujuan dari pembelajaran.⁷ Dari pengertian yang di jelaskan oleh para ahli dapat di tarik kesimpulan bahwasannya media merupakan sebuah alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materinya kepada peserta didik agar mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan dan memotivasi peserta didik untuk lebih semangat mengikuti proses pembelajaran dengan penuh semangat.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran sebagai hasil dari pengalaman belajar yang telah dilakukan. Hasil belajar menunjukkan sejauh mana siswa mampu memahami dan menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar menjadi salah satu indikator untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran, karena melalui hasil belajar guru dapat mengetahui tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁸

Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud adalah kemampuan yang diperoleh siswa kelas II MIN 3 Aceh Besar setelah mengikuti pembelajaran melalui penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *puzzle*. Hasil belajar siswa diukur melalui tes yang diberikan pada akhir setiap siklus pembelajaran.

⁷ Musthofa Abi Hamid, *Media pembelajaran*, (Yayasan Kita menulis, 2020), 4

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 22.

Nilai yang diperoleh siswa digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan terhadap materi yang telah dipelajari. Peningkatan hasil belajar dilihat dari perbandingan nilai dan ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Dengan demikian, hasil belajar dalam penelitian ini menjadi tolok ukur keberhasilan penerapan model *CIRC* berbantuan media puzzle dalam meningkatkan kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.⁹

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, Putra, dan Sari yang berjudul “Penerapan Model *CIRC* Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Membaca Pemahaman Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui penerapan model *CIRC* dengan bantuan media gambar. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus.¹⁰

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian ini menggunakan media gambar sebagai alat bantu pembelajaran, sedangkan penelitian saya menggunakan media *puzzle*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama menerapkan model *CIRC* dengan bantuan media pembelajaran dan sama-sama meneliti membaca pemahaman siswa. Kesimpulannya adalah penerapan model *CIRC* berbantuan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara signifikan. Sedangkan penelitian saya menggunakan media *puzzle* sebagai inovasi dalam penerapan model *CIRC*.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Astuti, Darmuki, dan Setiawaty yang berjudul “Penerapan Model *CIRC* Berbantuan Media Kartu Kata”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa melalui model *CIRC* dengan bantuan media kartu kata.

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 54.

¹⁰ Hasriani, “Penggunaan Media Pembelajaran Puzzle dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SDN 72 Lamurukung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone”, *Artikel Penelitian Tindakan Kelas*, (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2024), h. 3

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).¹¹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian ini menggunakan media kartu kata sebagai alat bantu pembelajaran, sedangkan penelitian saya menggunakan media *puzzle* untuk mengetahui jenis kesalahan membaca pemahaman siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan media pembelajaran dan membahas keterampilan membaca pemahaman siswa. Kesimpulannya adalah penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model *CIRC* dengan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa secara signifikan. Sedangkan penelitian saya berfokus pada analisis kesalahan membaca pemahaman melalui media *puzzle*.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Risma, Rahman, dan Samsuriani yang berjudul “Penerapan Model *CIRC* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui penerapan model *CIRC*. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).¹²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian ini tidak menggunakan media pembelajaran tambahan, sedangkan penelitian saya menggunakan media *puzzle* dalam penerapan model *CIRC*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama menerapkan model *CIRC* dan sama-sama bertujuan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Kesimpulannya adalah penerapan model *CIRC* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar membaca pemahaman siswa. Sedangkan penelitian saya juga menerapkan model *CIRC* dengan tambahan media *puzzle* untuk mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

¹¹ Hasriani, “Penggunaan Media Pembelajaran *Puzzle* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SDN 72 Lamurukung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone”, *Artikel Penelitian Tindakan Kelas*, (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2024), h. 3

¹² Risma, R., Rahman, A., & Samsuriani, *Penerapan Model CIRC dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman*. *Pinisi Journal PGSD*, (2024).

4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siahaan dan Sihombing yang berjudul “Penerapan Model *CIRC* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus.¹³

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian ini hanya menggunakan model *CIRC* tanpa media tambahan, sedangkan penelitian saya menggunakan model *CIRC* berbantuan media *puzzle*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan penerapan model *CIRC* dan sama-sama meneliti kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Kesimpulannya adalah penerapan model *CIRC* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara signifikan. Sedangkan penelitian saya juga menerapkan model *CIRC* namun dipadukan dengan media *puzzle* untuk meningkatkan hasil belajar dan membaca pemahaman siswa.

¹³ Siahaan, R. Y., & Sihombing, M, *Penerapan Model CIRC untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa*. (2023).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran CIRC

1. Pengertian Model Pembelajaran CIRC

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran efektif dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil agar saling bekerja sama, berinteraksi, dan bertukar pikiran. Kooperatif (Cooperative Learning) adalah system pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan peserta didik dalam tugas-tugas yang terstruktur. Slavin mengemukakan bahwa Cooperative Learning adalah suatu model pembelajaran dimana dalam sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar.¹⁴

Cooperative Integrated Reading And Composition apabila diartikan ke dalam bahasa Indonesia berarti strategi pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan menulis dan mengkomposisikan. Dalam hal ini berhubungan erat dengan kecerdasan linguistik karena berkaitan dengan kemampuan dalam hal membaca, menulis, berdiskusi, berargumentasi dan bahkan berdebat. Dalam model pembelajaran CIRC, siswa belajar dalam kelompok untuk memahami materi yang diberikan guru, kemudian mereka merangkai kembali hasil diskusi dengan kelompoknya sebagai bentuk pemahamannya, dan diungkapkan dengan bahasa sendiri. Siswa dikelompokkan menurut kemampuannya yang berbedabeda dalam suatu kelompok kecil, baik homogen ataupun heterogen. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pengawas dalam proses kerja sama antar siswa dalam kelompok.¹⁵

¹⁴ Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h. 368

¹⁵ Komang Sesara Ariyana dan Nengah Suastika, “*Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Sebagai Salah Satu Strategi Pembelajaran Mateematika di Sekolah Dasar*”, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 22 no.1, (2022)

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) adalah untuk mengakomodasikan level kemampuan peserta didik yang beragam, baik melalui pengelompokan heterogen (Heterogeneous Grouping) maupun pengelompokan homogeny (Homogeneous Grouping).¹⁶ Belajar secara kooperatif dikembangkan berdasarkan teori belajar kognitifkonstruktivis dan teori belajar social. Menurut Slavin, Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) adalah sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi disekolah dasar.

Menurut Sutomo pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bahan bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian bagian yang penting. Selanjutnya menurut Uno dan Muhamad, CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang merupakan komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif (kelompok). Yaitu membaca materi yang diajarkan dari berbagai sumber dan selanjutnya menuliskannya ke dalam bentuk tulisan yang dilakukan secara kooperatif.

Model ini dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk membaca dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca yang telah dilakukan.¹⁷ Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) merupakan bentuk penerapan pembelajaran kooperatif yang menggabungkan kegiatan membaca dan menulis secara terpadu untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Model ini tidak hanya menumbuhkan kemampuan memahami dan mengolah informasi, tetapi juga melatih kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab social antar siswa dalam kelompok. Dengan peran guru sebagai fasilitator, CIRC menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Secara keseluruhan, pembelajaran kooperatif tipe CIRC sangat efektif digunakan untuk

¹⁶ Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 126.

¹⁷ Mistendeni, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia", Conference Series 3, no.3, (2020):1915,

mengembangkan kemampuan akademik sekaligus keterampilan social siswa di berbagai jenjang pendidikan.

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Langkah-langkah penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Pendidik membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok terdiri atas 4-5 anggota.
2. Pendidik memberikan bahan wacana atau kliping yang sesuai dengan materi.
3. Setiap anggota kelompok saling bekerja sama membacakan dan menemukan jawaban serta ide pokok atas permasalahan.
4. Setiap kelompok memberikan komentar terhadap wacana atau kliping tersebut.
5. Setiap kelompok menunjuk satu perwakilan untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya.
6. Pendidik memberikan penguatan atas hasil pekerjaan peserta didik.
7. Bersama peserta didik, pendidik membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) menekankan kerja sama antar peserta didik dalam memahami bahan bacaan melalui kegiatan membaca, berdiskusi, dan menulis secara terintegrasi. Setiap langkah dalam model ini mendorong keaktifan, tanggung jawab, serta kemampuan berpikir kritis siswa, sementara pendidik berperan sebagai fasilitator yang memberikan penguatan dan membantu siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.

3. Kelebihan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Dalam penggunaan model ini terdapat kelebihan yaitu sebagai berikut :

1. Melatih bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain.
2. Proses pembelajaran dominan yang berlaku adalah keaktifan.
3. Memiliki kebebasan dalam mengemukakan pendapat.

4. Melatih kemampuan memecahkan masalah bersama-sama.
5. Meningkatkan pemahaman peserta didik berkemampuan rendah.

Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) memiliki sejumlah kelebihan yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Model ini dapat melatih peserta didik untuk bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, serta aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik memperoleh kebebasan dalam mengemukakan pendapat dan dilatih untuk memecahkan masalah secara bersama-sama, sehingga dapat meningkatkan pemahaman, khususnya bagi peserta didik yang berkemampuan rendah. Dengan demikian, model ini efektif dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan kemandirian belajar siswa.

4. Kelemahan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Bagaimanapun juga, model CIRC juga memiliki beberapa kelemahan sebagai berikut :

- a. Dikhawatirkannya hanya peserta didik berkemampuan tinggi yang aktif.
- b. Serta berpotensi menimbulkan kebosanan bagi peserta didik pasif.
- c. Pada saat presentase sering kurang efektif karena memakan waktu yang cukup lama.¹⁸

Dari kelemahan di atas maka guru harus menyesuaikan mata pelajaran, materi,, dan model pembelajaran yang akan digunakan. Dan untuk presentasi setiap kelompok, dapat dipilih secara acak agar semua anggota kelompok berusaha untuk menguasai pekerjaannya sehingga tidak hanya siswa yang pintar saja yang mewakili presentasi.

5. Manfaat Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Adapun Manfaat Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and

¹⁸ Isnu hidayat, S.Pd., 50 *strategi pembelajaran populer*, 2019, h.

Composition (CIRC) yaitu:

- a. Meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa CIRC menekankan integrasi membaca dan menulis secara kooperatif, sehingga siswa tidak hanya memahami materi bacaan, tetapi juga mampu menyusunnya menjadi tulisan atau rangkuman. Proses ini melatih keterampilan literasi siswa secara menyeluruh.
- b. Meningkatkan keterampilan berpikir kritis Dengan diskusi kelompok dan tugas menyusun informasi dari bacaan, siswa dilatih untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi. Hal ini menstimulasi kemampuan berpikir kritis serta pengambilan keputusan
- c. Meningkatkan kerja sama dan keterampilan social CIRC dilakukan dalam kelompok kecil yang heterogen maupun homogen, sehingga siswa belajar bekerja sama, berbagi pendapat, dan menghargai pendapat teman. Proses ini meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan komunikasi siswa
- d. Meningkatkan motivasi dan minat belajar Pembelajaran kooperatif seperti CIRC membuat suasana belajar lebih menarik karena siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Hal ini dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan minat belajar siswa terhadap materi pelajaran
- e. Mempermudah pemahaman materi pelajaran Dengan membagi informasi melalui bacaan, diskusi, dan penulisan, siswa dapat memahami materi secara bertahap dan lebih mendalam. Pendekatan ini membantu siswa menangkap inti materi dengan lebih efektif dibandingkan metode konvensional.
- f. Mengembangkan kemandirian belajar Siswa didorong untuk aktif mencari informasi, berdiskusi, dan menyusun hasil belajar sendiri, sehingga pembelajaran menjadi lebih mandiri dan siswa tidak hanya bergantung pada guru.
- g. Meningkatkan kemampuan komunikasi dan ekspresi Selama

kegiatan CIRC, siswa terbiasa menyampaikan ide dan pendapatnya, mempresentasikan hasil diskusi, dan menulis hasil bacaan secara jelas. Hal ini melatih kemampuan komunikasi lisan dan tulisan secara terpadu.¹⁹

Berdasarkan uraian tentang pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini memiliki berbagai manfaat yang signifikan bagi siswa. CIRC tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis secara terpadu, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis melalui analisis dan diskusi materi. Selain itu, pembelajaran ini mendorong kerja sama dan interaksi sosial antar siswa, meningkatkan motivasi serta minat belajar, dan mempermudah pemahaman materi pelajaran secara lebih mendalam. CIRC juga mengembangkan kemandirian belajar karena siswa aktif mencari informasi, berdiskusi, dan menyusun hasil belajar sendiri, sekaligus melatih kemampuan komunikasi dan ekspresi baik secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian, CIRC merupakan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, motivasi, serta keterlibatan siswa secara menyeluruh.

E. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Pupuh Fathurrohman dan M.Sobry Sutikno, Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, bergantung pada bagaimana kegiatan belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Belajar adalah “suatu perubahan yang terjadi didalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu”. Adapun pendapat dari Oemar Hamalik, belajar adalah “suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”. Pendapat lainnya yaitu menurut Hamzah B. Uno, menyatakan bahwa belajar adalah “suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalamanpengalaman

¹⁹ Slavin, R. E, *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* Boston: Pearson, (2021).

itu sendiri”.

Belajar adalah suatu proses aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan menetap relative lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik ataupun psikis. Belajar menghasilkan perubahan dalam diri setiap individu, dan perubahan tersebut mempunyai nilai positif bagi dirinya. Tetapi tidak semua perubahan bisa dikatakan sebagai belajar, sebagai contoh seseorang anak yang terjatuh dari pohon dan tangan nya patah. Kondisi tersebut tidak dikatakan sebagai proses belajar meskipun ada perubahan, karena perubahan tersebut bukan sebagai perilaku aktif dan menuju kepada perubahan lebih baik.²⁰

Setelah berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Menurut Purwanto, hasil belajar merupakan ketercapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar, hasil belajar juga dapat diartikan perubahan yang diakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Menurut Hamdan dan Khader menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademi siswa, serta merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif yang memiliki keselarasan antara apa yang akan dipelajari siswa dan bagaimana mereka akan dinilai. Sebagai sebuah produk akhir dari proses pembelajaran, hasil belajar dinilai dapat menunjukan apa yang telah siswa ketahui dan di kembangkan.

Menurut Sudjana , “hasil belajar adalah kemampuankemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Nasution (Bustan), menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan dan penghargaan dalam diri pribadi yang belajar. Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa berpacu pada perilaku perubahan hasil belajar siswa yang berupa pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku individu siswa. Sedangkan perbedaanya hasil belajar siswa merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran yang lebih efektif

²⁰ M. Andi setiawan, M.Pd, *belajar dan pembelajaran*, 2017, h. 19.

.²¹

Menurut Oemar Hamalik bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa. Menurut Nasution hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.²²

2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya proses belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri (faktor internal) individu, maupun faktor yang berasal dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar sangat penting dilakukan dalam rangka membantu para siswa dalam mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa ialah sebagai berikut Secara spesifik, masalah yang bersumber dari faktor internal berkaitan dengan;

- a. Karakter siswa,
- b. Sikap terhadap belajar,
- c. Motivasi belajar,
- d. Konsentrasi belajar,
- e. Kemampuan mengolah bahan belajar,
- f. Kemampuan menggali hasil belajar,

²¹ Sunarti rahman, “ *pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar,*” *ejurnal* (2021)

²² Anny sulastris, sugiyono, dan endang uliyanti, “ *peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan media gambar kelas III,*” *jurnal pendidikan dan pembelajaran khatulistiwa* 5, no.1, (2014)

g. Rasa percaya diri, h. Kebiasaan belajar.

Sedangkan dari faktor eksternal, dipengaruhi oleh;

- a. Faktor guru,
- b. Lingkungan sosial, terutama termasuk teman sebaya,
- c. Kurikulum sekolah,
- d. Sarana dan prasarana.²³

Kesimpulannya bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan Faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri seorang anak yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri seorang anak. Faktor eksternal yang terjadi pada anak salah satunya karena faktor penggunaan metode dalam proses pembelajaran, metode yang belum sesuai dengan keadaan siswa dan materi pelajaran. Perlunya penggunaan metode yang sesuai dengan keadaan siswa dan materi pelajaran agar membuat siswa lebih semangat dalam memahami materi pelajaran.

3. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar berperan penting dalam proses pembelajaran sebab dengan hasil tersebut guru dapat mengetahui sebagaimana perkembangan pengalaman atau pengetahuan yang sudah diperoleh siswa dalam upaya menggapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar berikutnya. Dalam penyampaian materi pada saat kegiatan belajar mengajar diperlukan model sebagai alat transfer ilmu pengetahuan dari guru

untuk siswa, menurut media merupakan komponen pendukung yang sangat penting dalam kaitannya dengan pemberian ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dengan adanya media, proses pengajaran lebih maksimal dan lebih cepat dipahami oleh peserta didik. Media juga merupakan sarana dan prasarana yang dapat digunakan oleh guru sebagai alat untuk menyampaikan materi. Namun, jika siswa kurang mendalami materi pelajaran, bahkan media yang tersedia juga kurang maksimal, maka kemampuan peserta didik terkait materi yang disampaikan juga

²³ Ibid. 298

tidak akan maksimal.²⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan indikator penting dalam menilai perkembangan pengetahuan dan keterampilan siswa, serta menjadi acuan bagi guru untuk merancang kegiatan belajar mengajar selanjutnya. Penggunaan model pembelajaran sangat berperan dalam mendukung proses ini, karena model dapat mempermudah penyampaian materi, meningkatkan pemahaman siswa, serta membuat pembelajaran lebih efektif dan menarik. Namun, efektivitas media sangat tergantung pada keterlibatan aktif siswa dalam memahami materi. Tanpa pemahaman yang mendalam dari siswa, meskipun media tersedia secara maksimal, hasil belajar yang dicapai tetap tidak optimal. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran merupakan kombinasi antara penggunaan media yang tepat dan kesungguhan siswa dalam mempelajari materi.

4. Indikator Hasil Belajar

Berikut adalah rangkuman indikator membaca pemahaman beserta deskripsi dan tujuan pembelajaran yang dapat digunakan guru sebagai acuan dalam menilai keterampilan membaca siswa.²⁵

Indikator Hasil Belajar	Deskripsi	Tujuan Pembelajaran
Mengingat	Mengingat kembali informasi, konsep, atau materi yang telah dipelajari	Melatih kemampuan siswa dalam mengingat materi pembelajaran
Memahami	Menjelaskan kembali materi dengan menggunakan bahasa sendiri	Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang dipelajari
Menerapkan	Menggunakan pengetahuan atau konsep yang telah dipelajari untuk	Melatih siswa menerapkan pengetahuan dalam situasi pembelajaran

²⁴ Nurul Maulia Agusti dan Aslam, "Efektifitas Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu* 6 No. 4 (2022)

²⁵ Lestari, "Indikator Membaca Memahaman dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan dasar*, Vol, 4, No, 2018

	menyelesaikan soal atau tugas	
Menganalisis	Menguraikan informasi dan menemukan hubungan antara bagian-bagian dalam suatu materi	Mengembangkan kemampuan berpikir dan menganalisis informasi
Mengevaluasi	Menilai atau menentukan jawaban yang tepat berdasarkan informasi dan materi yang telah dipelajari	Melatih kemampuan siswa dalam menentukan dan mempertimbangkan jawaban yang benar
Mencipta	Menggabungkan informasi atau pengetahuan untuk menghasilkan suatu jawaban atau karya sederhana	Mengembangkan kemampuan siswa dalam menghasilkan sesuatu berdasarkan materi yang dipelajari

C. Media *Puzzle*

1. Pengertian Media *Puzzle*

Media *Puzzle* merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang dirancang untuk menghadirkan suasana belajar yang lebih interaktif, kreatif, dan menyenangkan. *Puzzle* dalam konteks pendidikan bukan sekadar permainan hiburan, melainkan sebuah alat bantu yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses berpikir, menyusun, dan memahami informasi. Potongan-potongan teks, gambar, atau simbol yang disediakan guru harus disusun kembali oleh siswa menjadi bentuk utuh. Proses ini menuntut siswa untuk menganalisis, menghubungkan, dan memahami struktur bacaan atau konsep yang dipelajari. Dengan demikian, media *puzzle* berfungsi sebagai sarana visual sekaligus kinestetik yang menggabungkan aspek kognitif, motorik, dan sosial dalam pembelajaran.²⁶

Lebih jauh lagi, media *puzzle* dapat dipandang sebagai jembatan antara dunia bermain dan dunia belajar. Anak-anak usia sekolah dasar cenderung memiliki

²⁶ Fitriani, S. *Media Puzzle untuk Meningkatkan Pemahaman Bacaan*. Jurnal Pendidikan Bahasa, (2023).

rasa ingin tahu yang tinggi dan lebih mudah tertarik pada aktivitas yang menyerupai permainan. *Puzzle* memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sambil bermain, sehingga mereka tidak merasa terbebani oleh materi yang diajarkan. Dengan cara ini, *puzzle* tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan rasa senang siswa dalam proses belajar.²⁷

2. Tujuan Media *Puzzle*

Tujuan utama penggunaan media *puzzle* adalah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan cara yang lebih kreatif dan menyenangkan. *Puzzle* membantu siswa memahami materi secara konkret karena mereka berinteraksi langsung dengan potongan teks atau gambar. Selain itu, *puzzle* bertujuan melatih keterampilan berpikir kritis dan analitis, sebab siswa harus menentukan urutan yang tepat agar *puzzle* tersusun dengan benar. *Puzzle* juga meningkatkan motivasi belajar, karena bentuknya menyerupai permainan edukatif yang membuat siswa lebih bersemangat.

Selain itu, tujuan lain dari penggunaan *puzzle* adalah mengembangkan keterampilan sosial siswa. Ketika *puzzle* digunakan dalam kelompok, siswa belajar untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan menghargai pendapat orang lain. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran kooperatif seperti model *CIRC*, di mana keberhasilan kelompok bergantung pada kontribusi setiap anggota. Dengan demikian, *puzzle* tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa agar lebih kooperatif, bertanggung jawab, dan mampu berinteraksi dengan baik dalam lingkungan belajar.²⁸

3. Manfaat Media *Puzzle*

Manfaat media *puzzle* dalam pembelajaran sangat beragam dan menyentuh berbagai aspek perkembangan siswa. *Puzzle* mempermudah pemahaman konsep karena materi disajikan dalam bentuk visual yang konkret dan mudah dipahami. Aktivitas menyusun *puzzle* juga meningkatkan daya ingat siswa, sebab mereka

²⁷ Dewi, K, *Media Puzzle untuk Meningkatkan Kreativitas dan Konsentrasi Siswa. Jurnal Psikologi Pendidikan.* (2023).

²⁸ Sari, N.P., & Pratiwi, D. *Penggunaan Media Puzzle dalam Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar.* (2021).

harus fokus, teliti, dan konsisten dalam menyusun potongan. *Puzzle* mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, komunikasi, dan toleransi, karena siswa sering bekerja dalam kelompok.²⁹

Selain manfaat kognitif dan sosial, *puzzle* juga memberikan manfaat emosional. Suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, sehingga siswa lebih aktif, antusias, dan tidak cepat bosan. *Puzzle* menghadirkan unsur permainan yang membuat pembelajaran terasa ringan, namun tetap bermakna. Dengan demikian, *puzzle* bukan hanya alat bantu belajar, tetapi juga sarana untuk membangun motivasi, rasa percaya diri, dan keterampilan sosial siswa.

4. Kelebihan Media *Puzzle*

Media *puzzle* memiliki sejumlah kelebihan yang menjadikannya efektif dalam pembelajaran. *Puzzle* menarik minat siswa karena berbentuk permainan edukatif yang menyenangkan. *Puzzle* juga melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif. *Puzzle* membantu siswa memahami materi dengan cara visual dan praktis, serta fleksibel digunakan untuk berbagai mata pelajaran.

Selain itu, *puzzle* melatih keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kerja sama, karena siswa harus menyusun potongan dengan tepat dan berdiskusi dengan teman kelompok. *Puzzle* juga dapat digunakan sebagai variasi pembelajaran untuk menghindari kejenuhan siswa. Dengan kelebihan-kelebihan ini, *puzzle* menjadi salah satu media yang relevan dan efektif untuk pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.³⁰

5. Kekurangan Media *Puzzle*

Namun, media *puzzle* juga memiliki kekurangan yang perlu diperhatikan guru dalam penerapannya. Penggunaan *puzzle* membutuhkan waktu lebih lama dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama saat siswa menyusun potongan teks atau gambar. Guru juga harus mempersiapkan *puzzle* dengan baik agar sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga menambah beban persiapan.

²⁹ Putri, R.A. *Media Puzzle sebagai Inovasi Pembelajaran Literasi. Jurnal Inovasi Pendidikan.* (2022).

³⁰ Fitriani, S. *Media Puzzle untuk Meningkatkan Pemahaman Bacaan. Jurnal Pendidikan Bahasa.* (2023).

Selain itu, tidak semua siswa memiliki tingkat kesabaran dan ketelitian yang sama, sehingga ada kemungkinan beberapa siswa merasa kesulitan atau kurang fokus. Jika tidak terkontrol dengan baik, suasana kelas bisa menjadi terlalu ramai karena siswa berinteraksi aktif. Oleh karena itu, guru perlu mengatur strategi pembelajaran agar kekurangan ini tidak mengurangi efektivitas penggunaan *puzzle*, misalnya dengan membatasi waktu pengerjaan, memberikan arahan yang jelas, dan mengelompokkan siswa secara seimbang.³¹

6. Faktor-Faktor Pendukung Media *Puzzle*

Media *puzzle* dalam pembelajaran memiliki sejumlah faktor pendukung yang menjadikannya relevan dan efektif digunakan di kelas, terutama dalam konteks pendidikan dasar. Pertama, motivasi belajar siswa menjadi faktor utama. *Puzzle* menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang, sehingga siswa lebih bersemangat untuk memahami materi. Ketika siswa merasa tertarik, mereka lebih fokus dan konsisten dalam mengikuti proses pembelajaran. *Puzzle* juga mampu mengurangi rasa bosan yang sering muncul dalam metode pembelajaran konvensional.

Kedua, keterlibatan aktif siswa sangat didukung oleh penggunaan *puzzle*. Aktivitas menyusun potongan gambar atau teks menuntut siswa untuk berpikir, berdiskusi, dan bekerja sama. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kooperatif yang menekankan kolaborasi dalam memahami konsep. *Puzzle* juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, seperti komunikasi, kerja tim, dan toleransi terhadap perbedaan pendapat. Dengan demikian, *puzzle* bukan hanya melatih aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan sosial.

Ketiga, dukungan teknologi digital dalam 5 tahun terakhir menjadi faktor penting. *Puzzle* kini tidak hanya berbentuk fisik, tetapi juga hadir dalam bentuk aplikasi atau media interaktif berbasis komputer dan smartphone. *Puzzle* digital mempermudah guru menyajikan materi yang kompleks dengan cara visual dan interaktif, sehingga siswa lebih mudah memahami. Selain itu, *puzzle* digital dapat

³¹ Amelia, D. Analisis Kelemahan Media *Puzzle* dalam Pembelajaran. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*. (2024).

diakses kapan saja, sehingga mendukung pembelajaran mandiri di luar kelas.³²

Keempat, relevansi dengan perkembangan kognitif anak. *Puzzle* sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar, karena melatih kemampuan logika, konsentrasi, dan daya ingat. Anak-anak usia dini hingga kelas rendah SD sangat terbantu dengan media yang konkret dan visual seperti *puzzle*. *Puzzle* juga membantu mereka menghubungkan konsep abstrak dengan pengalaman nyata, sehingga pemahaman lebih mendalam.

Kelima, kreativitas guru dalam mendesain media menjadi faktor penentu keberhasilan. Guru yang mampu menyesuaikan *puzzle* dengan materi pelajaran akan membuat pembelajaran lebih bermakna. Misalnya, *puzzle* huruf untuk Bahasa Indonesia, *puzzle* peta untuk IPS, atau *puzzle* organ tubuh untuk IPA. Kreativitas guru menjadikan *puzzle* bukan sekadar permainan, melainkan media pembelajaran yang efektif. Guru juga dapat mengintegrasikan *puzzle* dengan model pembelajaran seperti *CIRC*, sehingga siswa tidak hanya bermain tetapi juga membaca, memahami, dan menyusun informasi secara sistematis.³³

7. Macam-Macam Media *Puzzle*

Media *puzzle* merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang kreatif dan interaktif, digunakan untuk meningkatkan motivasi, pemahaman, serta keterampilan berpikir siswa. Dalam praktiknya, *puzzle* hadir dalam berbagai bentuk sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pertama, *puzzle* gambar (*visual puzzle*) adalah jenis *puzzle* yang menggunakan potongan gambar untuk disusun kembali menjadi bentuk utuh. *Puzzle* ini sangat efektif dalam mata pelajaran yang membutuhkan visualisasi, seperti IPA (organ tubuh, siklus hidup hewan), IPS (peta wilayah), atau Seni Budaya. Dengan menyusun gambar, siswa dapat lebih mudah memahami konsep abstrak melalui representasi visual.

Kedua, *puzzle* huruf dan kata (*word puzzle*) berfungsi untuk melatih

³² Ida Ayu Kade Patni Kartini, "Penggunaan Media *Puzzle* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Tema Kegemaranku," *Journal of Education Action Research*, Vol. 7 No. 3, 2023, h. 305.

³³ Wulan Sutriyani dkk., "Inovasi Media Pembelajaran *Puzzle* Digital Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Sekolah Dasar," *Prosiding Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara*, 2023, h. 55.

keterampilan bahasa. Siswa diminta menyusun huruf menjadi kata, atau kata menjadi kalimat. *Puzzle* ini mendukung keterampilan membaca, menulis, dan memperkaya kosakata. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, *word puzzle* dapat digunakan untuk merangkai kalimat sederhana, sedangkan dalam Bahasa Inggris untuk memperkenalkan vocabulary baru.

Ketiga, *puzzle* angka (*numerical puzzle*) digunakan dalam pembelajaran matematika. *Puzzle* ini bisa berupa potongan angka yang harus disusun sesuai urutan, operasi hitung, atau pola bilangan. *Puzzle* angka melatih logika, konsentrasi, serta kemampuan berhitung siswa. Misalnya, siswa diminta menyusun *puzzle* operasi penjumlahan atau perkalian untuk menemukan hasil yang benar.

Keempat, *puzzle* teks (*text puzzle*) berupa potongan teks bacaan yang diacak, kemudian disusun kembali oleh siswa. *Puzzle* ini sangat relevan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Siswa harus memahami isi bacaan terlebih dahulu agar dapat menyusun teks dengan benar. *Puzzle* teks juga dapat digunakan dalam model pembelajaran *CIRC*, di mana siswa bekerja sama membaca dan menyusun teks untuk memahami ide pokok dan detail bacaan.³⁴

Kelima, *puzzle* digital (*interactive puzzle*) adalah inovasi terbaru yang memanfaatkan teknologi. *Puzzle* digital dapat dimainkan melalui komputer, tablet, atau smartphone. Keunggulannya adalah interaktif, fleksibel, dan dapat memuat animasi maupun suara. *Puzzle* digital sangat menarik bagi generasi sekarang yang akrab dengan teknologi, sekaligus mempermudah guru dalam menyajikan materi yang kompleks.

Keenam, *puzzle* konsep (*concept puzzle*) berupa potongan ide atau konsep yang harus dihubungkan menjadi satu kesatuan. Misalnya, *puzzle* tentang rantai makanan, sistem tata surya, atau hubungan sebab-akibat dalam IPS. *Puzzle* konsep membantu siswa berpikir kritis, memahami keterkaitan antar materi, dan membangun pemahaman yang lebih mendalam.³⁵

³⁴ Nurani Intan Nisa dkk., "Penggunaan Media Pembelajaran *Puzzle* dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun," *Jendela PLS*, Vol. 9 No. 1, Juni 2024, h. 40.

³⁵ Nadia Husna Azzahra & Listyo Yudha Irawan, "Development of Interactive *Puzzle* Media to Increase Students Interest in Learning Social and Cultural Problems," *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, Vol. 6 No. 1, 2025, h. 21.

D. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa merupakan alat komunikasi. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), keterampilan menulis (writing skills).³⁶

Menurut Suherli Mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi modal dasar untuk belajar dan perkembangan anak- anak Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan membina dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berkomunikasi yang dibutuhkan peserta didik dalam menempuh pendidikan dan di dunia kerja. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 secara umum bertujuan agar peserta didik mampu mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis.³⁷

Fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah suatu proses menyampaikan maksud kepada orang lain dengan menggunakan saluran tertentu. Komunikasi bisa berupa pengungkapan pikiran, gagasan, ide, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi suatu peristiwa. Hal itu disampaikan dalam aspek kebahasaan berupa kata, kalimat, paragraf, atau paraton, ejaan dan tanda baca dalam bahasa tulis, serta unsur-unsur prosodi (intonasi, nada, irama, tekanan, dan tempo) dalam bahasa lisan.³⁸

Dalam implementasinya, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dikembangkan melalui model pembelajaran yang inovatif, aktif, dan

³⁶ Muhammad Ali, “ Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sasrta (BASATRA) di Sekolah Dasar,” *PERNIK Jurnal PAUD* 3, no.1, (2020)

³⁷ Yulia Mailida, Rora Rizki Wandini dan Mutia Fathia Rahmah, “Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”

³⁸ Muhammad Ibnu Mubarak et all, “Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar,” *Journal of Educational and Language Research* 3, no.6, (2024)

menyenangkan. Salah satunya adalah model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), yang menekankan kerja sama antar siswa dalam memahami teks bacaan serta melatih keterampilan menulis secara terpadu. Model ini selaras dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu meningkatkan kemampuan memahami dan mengungkapkan makna melalui kegiatan membaca dan menulis yang berorientasi pada pemahaman makna dan nilai-nilai komunikasi.

Penggunaan media picture card dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat membantu siswa memahami materi secara konkret dan menarik. Media visual ini mampu menumbuhkan minat belajar, mempermudah pemahaman kosakata, serta mendorong kreatifitas siswa dalam kegiatan membaca dan menulis.

2. Manfaat Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang mempelajari kemampuan berbahasa secara lisan dan tulisan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, meliputi empat keterampilan utama:

- a. Mendengarkan
- b. Berbicara
- c. Membaca
- d. Menulis

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan berkomunikasi secara efektif, efisien, serta menghargai dan menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana berpikir, berperasaan, dan berinteraksi sosial.

Manfaat Pelajaran Bahasa Indonesia R Y

- a. Sebagai Sarana Komunikasi Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan informasi baik secara lisan maupun tulisan. Dengan belajar Bahasa Indonesia, siswa mampu berkomunikasi secara jelas, logis, dan sopan sesuai konteks sosial. Kemampuan berbahasa yang baik membantu siswa berinteraksi secara efektif di lingkungan sekolah, masyarakat, maupun dunia kerja.
- b. Sebagai Sarana Berpikir dan Bernalar Bahasa adalah alat berpikir. Semakin baik kemampuan berbahasa seseorang, semakin tajam pula daya nalarinya. Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa. Melalui pelajaran Bahasa Indonesia, siswa dilatih berpikir logis, sistematis, dan kritis dalam menyusun kalimat, paragraf, serta

argumentasi. Ini penting dalam proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.

- c. Menumbuhkan Apresiasi terhadap Karya Sastra. Bahasa Indonesia juga mengajarkan sastra seperti puisi, cerpen, dan novel. Melalui sastra, siswa belajar nilai-nilai moral, budaya, dan kemanusiaan yang memperkaya wawasan serta empati terhadap sesama. Ini mendukung pembentukan karakter yang beretika dan berbudaya.
- d. Menanamkan Nilai-Nilai Nasionalisme dan Identitas Bangsa Bahasa Indonesia merupakan simbol persatuan nasional sebagaimana ditegaskan dalam Sumpah Pemuda 1928: "Kami mengaku berbahasa satu, bahasa Indonesia." Pembelajaran Bahasa Indonesia memperkuat rasa cinta tanah air dan kesadaran akan pentingnya menjaga bahasa sebagai identitas bangsa.
- e. Meningkatkan Keterampilan Literasi Bahasa Indonesia mendorong kemampuan literasi baca-tulis, berpikir kritis, dan komunikasi kreatif. Keterampilan literasi penting dalam menghadapi era informasi, agar siswa mampu memahami, menilai, dan menggunakan informasi secara bijak dan bertanggung jawab. Kemampuan menggunakan bahasa yang baik menjadi modal utama dalam menulis karya ilmiah, laporan, surat resmi, maupun komunikasi profesional. Seseorang yang menguasai Bahasa Indonesia dengan baik akan lebih mudah beradaptasi di dunia akademik maupun dunia kerja karena mampu menyampaikan ide dengan jelas dan efektif.³⁹

Pelajaran Bahasa Indonesia memiliki manfaat yang luas bukan hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai alat berpikir, pembentuk karakter, dan penguat identitas bangsa. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu berpikir kritis, berkomunikasi efektif, berkarakter, dan mencintai bahasa serta budaya Indonesia.

3. Materi Pelajaran Bahasa Indonesia

Membaca Pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam merekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca dengan menghubungkan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki untuk mengerti

³⁹ Kosasih, E. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif*. Bandung: Yrama Widya. (2017).

ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian serta mengingat bahan yang dibacanya.⁴⁰

2. Menjaga Kesehatan

3. Media Puzzle

Media merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengantarkan suatu pembelajaran kepada peserta didik. Media berasal dari bahasa latin dan kata tersebut juga merupakan kata jama' dari kata medium yang memiliki arti perantara maupun pengantar. Media juga merupakan suatu bentuk komponen dalam menunjang suatu tingkat pendidikan sehingga dapat tercapai dengan cara yang membanggakan.

Media merupakan suatu alat yang mampu digunakan untuk mempermudah dan menambah minat peserta didik dalam mempelajari aksara jawa. Menurut daryanto, Media adalah segala sesuatu bentuk baik berupa hewan maupun manusia yang dapat digunakan alat yang digunakan untuk menjadikan kepada peserta didik dengan tujuan peserta didik mampu memahami maksud materi yang disampaikan dengan lebih cepat dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga para peserta didik mampu mencapai tujuan dari pembelajaran.⁴¹

Dari beberapa pengertian yang di jelaskan oleh para ahli dapat di tarik kesimpulan bahwasannya media merupakan sebuah alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materinya kepada peserta didik agar mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan dan memotivasi peserta didik untuk lebih semangat mengikuti proses pembelajaran dengan penuh semangat.

⁴⁰ Ambarita, R.S., Wulan, N.S., & Wahyudin, D. *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(5), 2260–2267. (2021).

⁴¹ Musthofa Abi Hamid, *Media pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis, 2020),

III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran. PTK berfokus pada pemecahan masalah yang dihadapi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya meningkatkan hasil belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II MIN 3 Aceh Besar. Upaya tersebut dilakukan melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang dipadukan dengan media *puzzle*. Model *CIRC* dipilih karena menekankan kerja sama kelompok dalam membaca dan menulis, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman bacaan, serta mendorong hasil belajar yang lebih baik.⁴²

Penelitian tindakan kelas sendiri merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*. Menurut Mill, PTK adalah penyelidikan sistematis (*systematic inquiry*) yang dilakukan oleh guru atau praktisi pendidikan untuk mengetahui dan memperbaiki praktik pembelajaran. Secara lebih luas, PTK diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subjek yang diteliti, serta mengamati tingkat keberhasilan atau akibat dari tindakan tersebut.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu metode penelitian yang dilakukan secara sistematis dan kolaboratif oleh guru untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Dalam konteks penelitian ini, tindakan yang diberikan berupa penerapan model *CIRC*

⁴² Delviani, D., Djuanda, D., & Hanifah, N. *Penerapan Model Kooperatif Tipe CIRC Berbantuan Media Puzzle Kalimat untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak dalam Menentukan Pikiran Pokok*. Universitas Pendidikan Indonesia, 2022.

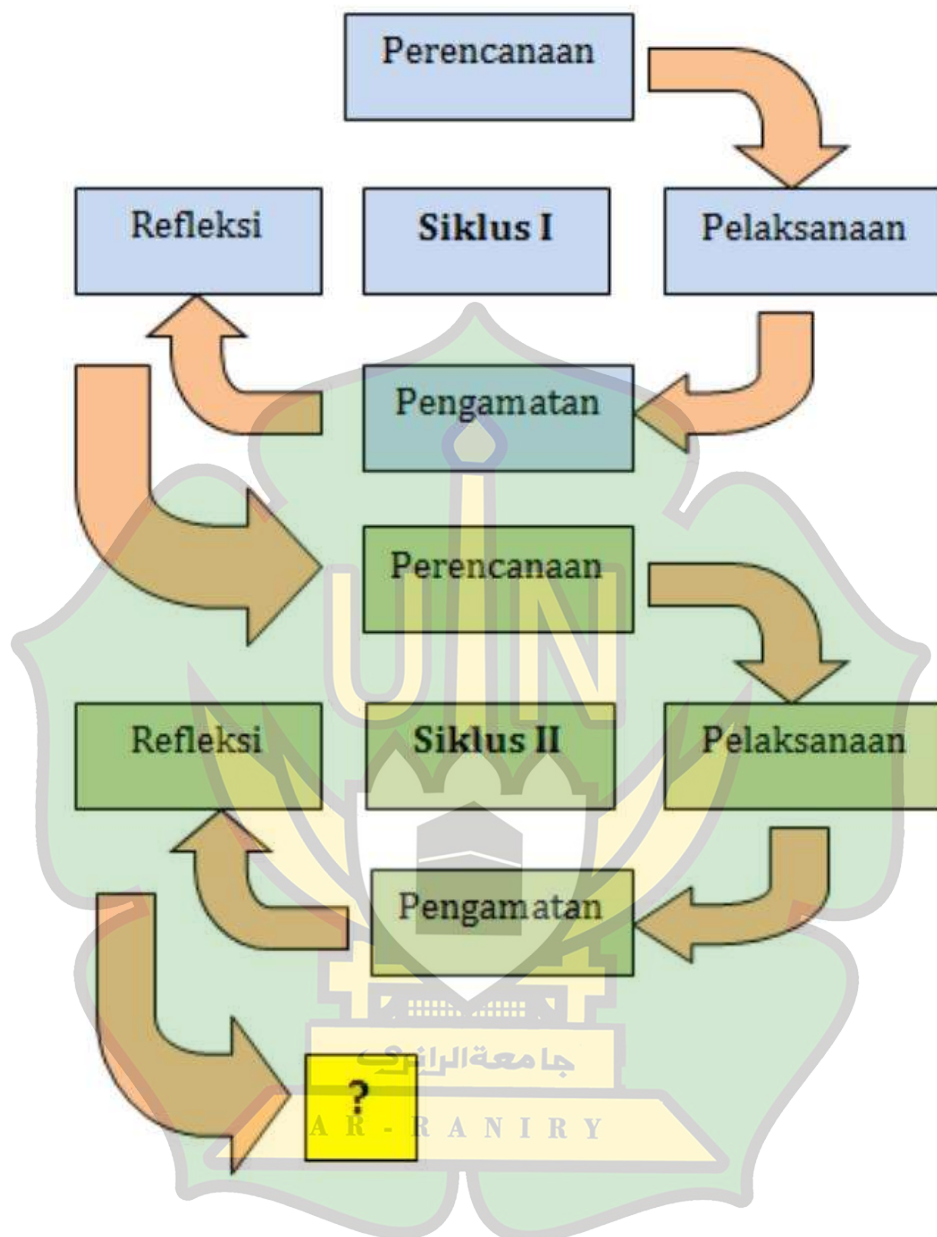
berbentuk media *puzzle*, yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dan membaca pemahaman siswa kelas II MIN 3 Aceh Besar.

B. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap-tahap ini dilakukan secara berulang hingga mencapai ketuntasan hasil belajar sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, tindakan yang diberikan berupa penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dengan bantuan media *puzzle*. Model *CIRC* dipilih karena menekankan kerja sama kelompok dalam membaca dan menulis, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan memahami bacaan sekaligus hasil belajar siswa. Media *puzzle* digunakan sebagai sarana untuk membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan memudahkan siswa dalam memahami isi bacaan.⁴³

Menurut Arikunto, penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Daur siklus PTK menurut Arikunto terdiri dari:

⁴³ Dwisafitri, J., & Ngatman, M.C. *Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Pengalamanku di Sekolah*. Universitas Sebelas Maret, 2024.



Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan kelas (PTK) Suharsimi Arikunto.⁴⁴

⁴⁴ Arikunto, S. *Penelitian Tindakan Kelas*: Edisi Revisi. Bumi Askara. (2021), h.. 42.

Adapun dalam tahap pelaksanaannya dalam siklus melalui tahapan-tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Dalam setiap peneliti menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Perencanaan (*planning*) adalah keseluruhan proses dan penentuan segala sesuatu yang dibutuhkan dan akan dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴⁵ Tahap perencanaan yang harus dilakukan peneliti pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan penerapan model *CIRC* berbentuk media *puzzle* dalam meningkatkan hasil belajar dan membaca pemahaman adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan materi yang akan diajarkan
- b. Menyusun Modul Ajar lengkap dengan LKPD
- c. Menyiapkan media pembelajaran
- d. Menyusun instrument tes yang akan diberikan pada awal dan akhir siklus. Tes disusun peneliti dengan meminta pertimbangan dari guru bidang studi.
- e. Menyusun format observasi peserta didik untuk melihat aktivitas peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan / Tindakan

Pelaksanaan pelaksanaan adalah suatu tindakan dengan tujuan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan menejerial dan usaha-usaha organisasi. Menurut Geogre R. Terry dalam dimas 2010, menjelaskan bahwa pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sehingga mereka memiliki keinginan untuk terus berusaha dan bekerja secara maksimal untuk meraih target dan tujuan sebagai organisasi.⁴⁶

⁴⁵ Haryanto, B. *Buku Ajar Perilaku Organisasi & Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Umsida Press, (2020), h., 12.

⁴⁶Haryanto, B. *Buku Ajar Perilaku Organisasi & Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Umsida Press, (2020), h., 24.

Langkah kedua yang perlu diperhatikan yaitu tindakan, yaitu pelaksanaan yang akan diimplementasikan atau penerapan isi rencana. Tindakan ini dilakukan dan terkontrol. Dalam tahap penelitian mengimplementasikan perencanaan siklus pertama dengan menggunakan modul ajar dan media yang telah di rancang. Setelah selesai melaksanakan siklus pertama, peneliti akan memberikan soal tes untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh peserta didik setelah pemberian tindakan pada siklus pertama demikian seterusnya hingga pada siklus terakhir.

3. Pengamatan

Pengamatan mempunyai fungsi untuk mendokumentasikan dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan. Pengamatan yang dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan dengan waktu yang bersamaan. Dalam tahap ini peneliti mampu mengamati, mencatat temuan-temuan atau hal-hal yang terjadi pada saat pembelajaran baik aktivitas guru atau peneliti melalui lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu cerita.

4. Refleksi

Peneliti akan mempelajari serta menganalisis hasil-hasil yang diperoleh baik berupa catatan peneliti maupun catatan pengamat. Dalam tahap refleksi ini jika hasil yang diperoleh pada siklus pertama belum maksimal, maka peneliti akan melaksanakan siklus kedua. Hasil refleksi pada siklus pertama akan menjadi perbaikan pada siklus kedua.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas II SD Negeri MIN Paleung Blang. Kecamatan. Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II A MIN 3 Aceh Besar yang berjumlah 31 peserta didik, terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Seluruh siswa dalam kelas tersebut dijadikan sebagai subjek penelitian karena penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berfokus pada perbaikan proses pembelajaran di kelas tertentu.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen Pengumpulan data merupakan alat yang di gunakan untuk mengumpulkan dalam pendataan. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrument sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

1. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan oleh guru kelas II MIN 3 Aceh Besar untuk menilai kemampuan guru dalam proses penelitian pembelajaran berlangsung sesuai dengan media *puzzle*. Validator memberikan nilai dengan membuat ceklis pada kegiatan yang diamati.

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa saat proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh pengamat selama proses belajar mengajar berlangsung melalui media *puzzle* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini tersebut diamati melalui kegiatan siswa yaitu mendengarkan penjelasan guru tentang materi ajar, menjawab pertanyaan sesuai dengan materi, mengajukan pertanyaan, mempersentasikan hasil diskusi kelompok dan menyimpulkan materi yang telah diajari, pengisian lembar observasi ditandai dengan cek list.

3. Tes

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 5 soal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa. tes diberikan pada tahap akhir pembelajaran.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pengamatan atau observasi Adalah peroses pengamnilan data dalam penelitian ketikan peeneliti melihat situasi dan kondisipenelitian.⁴⁷ Observasi ini untuk melatih aktivitas guru dan siswa dalam proses Pelajaran dengan menggunakan media *puzzle*. Hal ini dilakukan agar memberi masukan dan pendapat terhadap

⁴⁷ Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, setria M.A. Koni, *menjasi penelitian PTK* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 90.

pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran.

2. Tes

Tes Adalah jumlah soal yang diberikan kepada siswa yaitu siswa kelas II MIN 3 Aceh Besar. Dalam ini tes yang digunakan oleh peneliti yaitu tes soal. Tes diberikan kepada siswa sesudah kegiatan berlangsung dengan menggunakan media *puzzle* agar mengetahui peningkatan hasil belajar membaca pemahaman.

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua kegiatan selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh selama penelitian. Tujuan analisis data ini adalah untuk menjawab semua permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif.

a. Analisis data Aktivitas Guru

Analisis data aktivitas guru diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam mengamati pelaksanaan Tindakan kelas, diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan

P = Angka Presentase

F = Jumlah Skor yang diperoleh

N = Skor Maksimal

100% = Bilangan konstanta

Keberhasilan dalam menggunakan media *puzzle* minimal mencapai “Baik” sebagai berikut:

Tabel. 3.1 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru⁴⁸

Nilai Angka	Nilai Huruf	Kategori
86-100	A	Sangat Baik
71-85	B	Baik
61-70	C	Cukup
40-60	D	Kurang
30-39	E	Gagal

b. Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan dengan mengikuti pelaksanaan Tindakan kelas yang berpedoman pada lembar aktivitas siswa yang telah disediakan oleh peneliti, diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan

P = Angka Presentase

F = Jumlah Skor yang diperoleh

N = Skor Maksimal

100% = Bilangan konstanta

Keberhasilan dalam menggunakan media *puzzle* minimal mencapai “Baik” sebagai berikut:

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *dasar-dasar evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 245. 5

Tabel. 3.2 Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

Nilai Angka	Nilai Huruf	Kategori
86-100	A	Sangat Baik
71-85	B	Baik
61-70	C	Cukup
40-60	D	Kurang
30-39	E	Gagal

c. Analisis Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) di MIN 3 Aceh Besar, setiap siswa dikatakan tuntas belajar secara individu tersebut telah mencapai ≥ 75 , sedangkan secara klasikal tuntas belajar tersebut mendapat nilai KKTP. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar melalui penggunaan media *puzzle* dalam meningkatkan hasil belajar klasikal. Adalah $\geq 80\%$ maka bisa dikatakan bahwa pembelajaran tersebut tuntas.

Untuk mengetahui adanya ketuntasan belajar siswa dapat dianalisis dengan menggunakan rumus persentase dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan

P = Angka Presentase

F = Jumlah Skor yang diperoleh

N = Skor Maksimal

100% = Bilangan konstanta

Dengan menggunakan rumus tersebut dapat diketahui hasil belajar terhadap siswa. Jika hasil belajar tersebut sama atau melebihi KKTP berarti siswa tersebut tuntas. Jika belum atau kurang dari KKTP berarti siswa tersebut belum tuntas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Siklus I

Siklus 1 terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

a. Tahap Perencanaan

perencanaan ialah menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan pada setiap melakukan sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti perlu mempersiapkan beberapa hal, yaitu modul ajar yang telah disusun sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), dimana modul ajar tersebut ada tujuan pembelajarannya seperti (1) Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan isi bacaan informatif sederhana dengan benar, (2) Setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model CIRC, siswa dapat menyebutkan informasi penting yang terdapat dalam bacaan informatif sederhana, (3) Setelah memperhatikan media puzzle bacaan, siswa dapat menyusun potongan puzzle menjadi urutan bacaan yang benar dan logis, (4) Setelah menyusun media puzzle, siswa dapat membaca dan memahami isi bacaan informatif sederhana dengan tepat, (5) Setelah berdiskusi dalam kelompok, siswa dapat menyampaikan kembali isi bacaan informatif sederhana secara lisan maupun tertulis dengan bahasa yang sederhana dan benar.

modul ajar ini menggunakan model pembelajaran *CIRC*, dimana model *CIRC* ini lebih melibatkan siswa secara aktif dan dapat memudahkan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dikarenakan ada bantuan *CIRC* untuk memahami materi yang dipelajari, penggunaan model *CIRC* ini tentunya sudah melalui kesepakatan wali kelas II MIN 3 Aceh Besar.

Dalam Modul ajar ini juga memiliki langkah-langkah atau tahap pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran CIRC yang digunakan.

Persiapan selanjutnya adalah bahan ajar yang akan dibagikan kepada siswa sesuai dengan materi yang akan dipelajari, membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikerjakan secara berkelompok untuk melatih siswa sebelum mengerjakan soal tes atau evaluasi, mempersiapkan soal evaluasi siswa yang akan dibagikan kesemua siswa untuk dikerjakan secara individu, soal evaluasi ini untuk mengetahui hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Serta menyiapkan lembar observasi guru dan siswa berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran CIRC, lembar observasi guru diberikan kepada wali kelas sebagai pengamat untuk aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung, sedangkan lembar observasi aktivitas siswa diberikan kepada teman sejawat yang merupakan pengamat untuk aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus I, dilakukan pada tanggal 18-22 Juni 2026, kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Tahap-tahap tersebut sesuai dengan Modul Ajar yang telah disiapkan.

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan memberi salam dan membaca do'a, kemudian guru mengkondisikan kelas dan mengabsensi kehadiran siswa. Selanjutnya guru melakukan apersepsi kepada siswa dengan

menanyakan apakah siswa tahu Bacaan Informatif Sederhana itu apa, dan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman awalnya. Berikutnya guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya mempelajari Bacaan Informatif Sederhana. Selanjutnya guru juga menjelaskan tujuan dan langkah-langkah dalam pembelajaran.

Pada tahap kegiatan inti, guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran (*CIRC*) berbentuk media puzzle. Guru kemudian memperkenalkan materi Bacaan Informatif Sederhana dengan menjelaskan pengertian, tujuan, serta ciri-ciri bacaan informatif sederhana. Selanjutnya, guru memberikan stimulus berupa pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan untuk membangun pemahaman awal siswa. Guru menjelaskan cara menggunakan media puzzle yang berisi potongan-potongan kalimat atau informasi yang harus disusun menjadi bacaan informatif yang utuh dan bermakna.

Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang heterogen. Setiap kelompok terdiri atas 5–6 siswa. Guru membagikan media puzzle dan bahan bacaan informatif sederhana kepada setiap kelompok. Siswa bekerja sama menyusun potongan-potongan puzzle hingga membentuk bacaan yang benar. Setelah puzzle tersusun, siswa membaca bacaan tersebut secara bergantian dalam kelompok dan mendiskusikan isi bacaan bersama anggota kelompoknya.

Melalui model pembelajaran *CIRC*, siswa saling membantu memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, menentukan ide pokok, serta menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan. Guru berkeliling untuk membimbing dan memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan. Setelah kegiatan diskusi selesai, guru membagikan LKPD yang berisi tugas membaca pemahaman berdasarkan bacaan informatif yang telah disusun. Setiap kelompok menyelesaikan LKPD secara bersama-sama.

Selanjutnya, beberapa kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi dan jawaban LKPD di depan kelas. Kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan. Guru memberikan umpan balik, koreksi, dan penguatan terhadap hasil kerja siswa. Pada akhir kegiatan inti, guru bersama siswa menyimpulkan materi tentang bacaan informatif sederhana serta informasi penting yang diperoleh dari bacaan tersebut.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan soal evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *CIRC* berbentuk media *puzzle*. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Selanjutnya, guru menyampaikan tindak lanjut yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya dan memberikan motivasi kepada siswa agar terus meningkatkan kemampuan membaca. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca doa bersama dan salam penutup.

c. Tahap Pengamatan

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus I berlangsung. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa serta mencatat hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

1) Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

Pada tahap ini pengamatan yang dilakukan adalah terhadap kemampuan guru dalam melakukan aktivitas atau langkah pembelajaran. Kemampuan guru diamati oleh guru wali kelas II A. Data hasil kemampuan guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.5 Hasil pengamatan Aktivitas Guru Selama Kegiatan Pembelajaran pada Siklus I

No	Indikator Kegiatan	Skor
1.	Kegiatan Awal	9
2.	Kegiatan Inti	28
3.	Kegiatan Penutup	17
Jumlah Skor Akhir		54
Persentase		75%

Sumber: Hasil Penelitian MIN 3 Aceh Besar

Keterangan:

Jumlah skor akhir : 54

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus Persentase} &= \frac{\text{Jumlah Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{54}{72} \times 100\% \\
 &= 75\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dalam penerapan Model *CIRC* pada pembelajaran Matematika dapat memperoleh jumlah skor keseluruhannya yaitu 54 dengan nilai persentasenya 75%, yang mana nilai ini termasuk dalam kategori “Baik”.

2) Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Kegiatan aktivitas siswa ini dimati oleh teman sejawat selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan tersebut pada Modul Ajar I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Media Puzzle Pada Materi Bacaan Informatif Sederhana di Siklus I

No	Indikator Kegiatan	Skor
1.	Kegiatan Awal	9
2.	Kegiatan Inti	24
3.	Kegiatan Penutup	20
Jumlah		53

Sumber: Hasil Penelitian MIN 3 Aceh Besar

Keterangan :

Rata-rata skor = 53

Jumlah item aktivitas siswa sebanyak 22, dan skor tertinggi per item yaitu 4, maka $18 \times 4 = 72$

Rumus Persentase = $\frac{\text{Rata-rata}}{\text{Jumlah Maksimal}} \times 100\%$

$$= \frac{53}{72} \times 100$$

$$= 73,61$$

Berdasarkan tabel hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan diterapkannya model *CIRC* dapat memperoleh jumlah skor yaitu 53 atau 73,61%, yang mana nilai ini termasuk dalam kategori “Cukup”.

3) Hasil Tes Siklus I

Hasil tes tersebut diolah dengan menggunakan rumus presentase. Data diperoleh dari hasil tes yang diberikan pada setiap siklus di akhir pembelajaran, yang mana terdiri dari dua siklus, dalam setiap siklus terdapat 5 jumlah soal berupa pilihan ganda. Dalam hasil tes yang dicapai dilakukan analisis ketuntasan belajar secara klasikal, untuk mengukur ketercapaian KKTP pada angka 75. Maka bisa dikatakan bahwa pembelajaran tersebut tuntas. Adapun hasil tes siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini.



Tabel 4.7 Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Skor	Ketuntasan
1	Siswa 1	100	Tuntas
2	Siswa 2	80	Tuntas
3	Siswa 3	100	Tuntas
4	Siswa 4	40	Tidak Tuntas
5	Siswa 5	80	Tuntas
6	Siswa 6	20	Tidak Tuntas
7	Siswa 7	80	Tuntas
8	Siswa 8	20	Tidak Tuntas
9	Siswa 9	40	Tidak Tuntas
10	Siswa 10	100	Tuntas
11	Siswa 11	100	Tuntas
12	Siswa 12	40	Tidak Tuntas
13	Siswa 13	100	Tuntas
14	Siswa 14	60	Tidak Tuntas
15	Siswa 15	60	Tidak Tuntas
16	Siswa 16	40	Tidak Tuntas
17	Siswa 17	20	Tidak Tuntas
18	Siswa 18	80	Tuntas
19	Siswa 19	100	Tuntas
20	Siswa 20	40	Tidak Tuntas
21	Siswa 21	80	Tuntas
22	Siswa 22	100	Tuntas
23	Siswa 23	80	Tuntas
24	Siswa 24	100	Tuntas
25	Siswa 25	80	Tuntas
26	Siswa 26	80	Tuntas
27	Siswa 27	100	Tuntas
28	Siswa 28	40	Tidak Tuntas
29	Siswa 29	40	Tidak Tuntas
30	Siswa 30	80	Tuntas
31	Siswa 31	60	Tidak Tuntas
Jumlah Tuntas			18
Jumlah Tidak Tuntas			13

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 3 Aceh Besar 2026

Berdasarkan hasil tes siklus I diatas terdapat bahwa 18 siswa dinyatakan tuntas belajar pada materi menentukan kriling pada bangun datar, sedangkan 13 siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas dengan nilai yang mereka dapatkan masih dibawah KKTP yang sudah ditetapkan. Untuk melihat ketuntasan belajar secara klasikal dapat ditentukan dengan menggunakan rumus klasikal sebagai berikut:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Siswa yang tuntas}}{\text{Siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$= \frac{18}{31} \times 100\%$$

$$= 58,06\%$$

Adapun perhitungan nilai pada ketuntasan klasikal belajar siswa pada siklus I diperoleh 58.06%. Sedangkan nilai ketuntasan secara klasikal dinyatakan lulus jika memperoleh angka 75%. Oleh karena itu, hasil tes diperoleh pada siklus I dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal Belum Tercapai.

a. Tahap Refleksi Siklus I

Pada tahap refleksi ini adalah kegiatan untuk melihat kembali aktivitas-aktivitas yang ada pada siklus I, hal ini bertujuan untuk dapat memperbaiki pada siklus berikutnya. Adapun dari hasil observasi mengenai aktivitas pada guru, aktivitas pada siswa dan juga hasil belajar dari peserta didik daat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Temuan dan Refleksi Selama Proses Pembelajaran Siklus I

No	Refleksi	Hasil Temuan	Tindak Lanjut
1	Aktivitas Guru	Aktivitas guru pada siklus I masih ada beberapa kekurangan yaitu sebagai berikut: - Guru masih kurang mampu melakukan apersepsi saat mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman awal peserta didik - Guru masih kurang mampu dalam memberikan motivasi kepada peserta didik - Guru masih kurang mampu dalam menjelaskan materi Pembelajaran kepada peserta didik - Guru masih kurang dalam membentuk kelompok peserta didik pada saat pembelajaran - Guru masih kurang dalam membimbing peserta didik melakukan presentasi dan memberi penguatan terhadap hasil presentasi peserta didik - Guru masih kurang mampu dalam menyampaikan informasi mengenai rencana tindakan lanjut - Guru masih kurang dalam membagi waktu pada saat proses pembelajaran berlangsung	Aktivitas guru pada siklus I ini perlu dilakukan perbaikan sebagai berikut: - Untuk pertemuan selanjutnya, guru diharapkan mampu untuk melakukan apersepsi dengan baik. - Untuk pertemuan selanjutnya, guru diharapkan mampu untuk memberikan motivasi lebih baik lagi agar peserta didik lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran - Untuk pertemuan selanjutnya, guru diharapkan dapat menjelaskan materi dengan baik lagi - Untuk pertemuan selanjutnya, guru diharapkan lebih baik lagi dalam pembentukan kelompok peserta didik - Untuk pertemuan selanjutnya, guru diharapkan lebih baik lagi dalam membimbing peserta didik melakukan presentasi dan lebih baik lagi dalam memberikan penguatan terhadap hasil presentasi kelompok peserta didik

			f. Untuk pertemuan selanjutnya, guru diharapkan lebih baik dalam menyampaikan informasi mengenai rencana tindakan lanjut g. Untuk pertemuan selanjutnya, guru diharapkan dapat membagi waktu dengan baik lagi pada saat proses pembelajaran
2	Aktivitas siswa	Aktivitas siswa pada siklus I juga memiliki beberapa kekurangan diantaranya sebagai berikut: a. Peserta didik terlihat kurang dalam menjawab pertanyaan guru pada kegiatan apersepsi b. Peserta didik kurang memperhatikan penjelasan dari guru materi Bacaan Informatif Sederhana c. Peserta didik kurang percaya diri dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya d. Peserta didik terlihat kurang percaya diri dalam membuat kesimpulan Pembelajaran	Aktivitas siswa pada siklus I perlu dilakukan perbaikan seperti berikut ini: a. Untuk pertemuan selanjutnya, guru harus bisa untuk memancing peserta didik dalam menjawab pertanyaan pada kegiatan apersepsi b. Untuk pertemuan selanjutnya, guru harus lebih tegas dalam memberi arahan kepada peserta didik agar mendengarkan penjelasan setiap tutor dengan baik c. Untuk pertemuan selanjutnya, guru harus bisa meyakinkan peserta didik agar berani maju ke depan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya

			d. Untuk pertemuan selanjutnya, guru harus bisa memancing peserta didik agar bisa menyimpulkan pembelajaran
3	Hasil Belajar	Berdasarkan hasil tes evaluasi yang dilakukan pada siklus I, hanya 18 siswa yang mencapai KKTP, sedangkan 13 siswa lainnya belum mencapai KKTP.	Pada pertemuan selanjutnya guru harus lebih memberikan penekanan tentang materi menentukan keliling dan luas pada bangun datar.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Siklus II terdiri atas tahap perencanaan,

a. Tahap Perencanaan Siklus II

Tahap Pelaksanaan, tahap pengamatan dan refleksi. Pada siklus pertama tujuan pembelajarannya belum tercapai dan masih ada kekurangan pada aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa belum mencapai KKTP secara klasikal. Oleh karena itu maka dilanjutkan dengan siklus II. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II, peneliti juga telah mempersiapkan Modul Ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan Lembar Evaluasi siswa.

b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan) Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 21 Juli 2026. Kegiatan yang dilakukan pada siklus ini hampir sama dengan kegiatan pada siklus pertama yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan memberi salam dan membaca do'a,

kemudian guru mengkondisikan kelas dan mengabsensi kehadiran siswa. Selanjutnya guru melakukan apersepsi kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, dan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman awalnya. Berikutnya guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya mempelajari luas bangun datar. Selanjutnya guru juga menjelaskan tujuan dan langkah-langkah dalam pembelajaran.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti, pada tahap ini guru menjelaskan tentang metode tutor sebaya, kemudian guru menjelaskan tentang konsep-konsep bangun datar, bagaimana cara menemukan rumus luas pada bangun datar. Selanjutnya guru menstimulasi siswa untuk bertanya tentang bagaimana cara menentukan luas pada bangun datar persegi, persegi panjang ataupun segitiga. Guru menentukan tutor dengan bantuan guru wali kelas, lalu guru memberikan satu contoh soal untuk dikerjakan oleh para tutor. Kemudian siswa dibagi menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 5-6 siswa. Guru membagikan bahan ajar mengenai materi yang sedang dipelajari. Siswa membaca bahan ajar tersebut dengan cermat.

Setiap tutor pada kelompok menjelaskan kepada anggota kelompoknya tentang cara menemukan rumus luas dan menentukan luas pada bangun datar persegi, persegi panjang dan segitiga. Jika ada yang tidak paham mengenai materi, maka tutor dipersilahkan untuk bertanya kepada guru dan guru menjelaskan apa yang tidak dipahami siswa. Guru membagikan LKPD pada setiap kelompok untuk dikerjakan. Setelah LKPD selesai dikerjakan maka beberapa kelompok diminta maju ke depan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Guru mengoreksi dan memberikan penguatan pada hasil kerja siswa. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Pada kegiatan penutup, Guru memberikan soal evaluasi untuk mengetahui tingkat kompetensi siswa setelah menggunakan pembelajaran dengan metode tutor sebaya atau pembelajaran dari teman. Guru menyampaikan informasi mengenai tinjauan lanjut pada pertemuan selanjutnya. Guru dan siswa menutup pertemuan dengan membaca doa bersama-sama.

c. Tahap Pengamatan (Observasi) Siklus II

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung. Observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru, terhadap aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa serta mencatat hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

1) Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Pada tahap siklus II ini pengamatan yang dilakukan adalah terhadap kemampuan guru dalam melakukan aktivitas atau langkah pembelajaran. Kemampuan guru diamati oleh guru wali kelas II A. Data hasil kemampuan guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Selama Kegiatan Pembelajaran ada Siklus II

No	Indikator Kegiatan	Skor
1.	Kegiatan Awal	11
2.	Kegiatan Inti	32
3.	Kegiatan Penutup	22
Jumlah Skor Akhir		65
Persentase		90,27%

Sumber: Hasil Penelitian MIN 3 Aceh Besar

Keterangan:

Jumlah skor akhir : 65

$$\begin{aligned}\text{Rumus Presentase} &= \frac{\text{Rata-rata}}{\text{Jumlah Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{65}{72} \times 100\% \\ &= 90,27\%\end{aligned}$$

Berdasarkan tabel hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan diterapkannya model *CIRC* dapat memperoleh peningkatan dengan jumlah skor yaitu 68 atau 94,44%, yang mana nilai ini termasuk dalam kategori “Baik Sekali”.

2. Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Kegiatan aktivitas siswa ini dimati oleh teman sejawat selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan tersebut pada Modul Ajar siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Media Puzzle Pada Materi Bacaan Informatif Sederhana di Siklus II

No	Indikator Kegiatan	Skor
1.	Kegiatan Awal	11
2.	Kegiatan Inti	32
3.	Kegiatan Penutup	24
Jumlah		67

Keterangan :

Rata-rata skor = 67

Jumlah item aktivitas siswa sebanyak 18, dan skor tertinggi per item yaitu 4, maka $18 \times 4 = 72$

$$\begin{aligned} \text{Rumus Presentase} &= \frac{\text{Rta-rata}}{\text{Jumlah}} \times 100\% \\ &= \frac{67}{72} \times 100\% \\ &= 93,05\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan diterapkannya metode tutor sebaya dapat memperoleh peningkatan dari siklus sebelumnya dengan jumlah skor yaitu 67 atau 93,18 yang mana nilai ini termasuk dalam kategori “Baik Sekali”

3) Hasil Tes Siklus II

Tes diberikan oleh peneliti kepada siswa disetiap akhir pembelajaran. Tes yang diberikan terdiri dari 5 soal pilihan ganda. Hasil tes tersebut diolah dengan menggunakan rumus presentase. Dalam hasil tes yang dicapai dilakukan analisis ketuntasan belajar secara klasikal, untuk mengukur ketercapaian KKTP pada angka 75. Apabila nilai yang diperoleh telah mencapai KKTP yang ditetapkan secara klasikal yaitu 80% maka bisa dikatakan bahwa pembelajaran tersebut tuntas. Adapun hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11 Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Skor	Ketuntasan
1	Siswa 1	100	Tuntas
2	Siswa 2	100	Tuntas
3	Siswa 3	80	Tuntas
4	Siswa 4	60	Tuntas
5	Siswa 5	100	Tuntas
6	Siswa 6	60	Tidak Tuntas
7	Siswa 7	80	Tuntas
8	Siswa 8	60	Tuntas
9	Siswa 9	80	Tuntas
10	Siswa 10	100	Tuntas
11	Siswa 11	100	Tuntas
12	Siswa 12	80	Tuntas
13	Siswa 13	100	Tuntas
14	Siswa 14	80	Tuntas
15	Siswa 15	80	Tuntas
16	Siswa 16	100	Tuntas
17	Siswa 17	60	Tidak Tuntas
18	Siswa 18	100	Tuntas
19	Siswa 19	100	Tuntas
20	Siswa 20	60	Tidak Tuntas
21	Siswa 21	100	Tuntas
22	Siswa 22	100	Tuntas
23	Siswa 23	80	Tuntas
24	Siswa 24	100	Tuntas
25	Siswa 25	100	Tuntas
26	Siswa 26	100	Tuntas
27	Siswa 27	100	Tuntas
28	Siswa 28	60	Tidak Tuntas
29	Siswa 29	80	Tuntas
30	Siswa 30	100	Tuntas
31	Siswa 31	80	Tuntas
Jumlah Tuntas			27
Jumlah Tidak Tuntas			4

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 3 Aceh Besar 2026

Berdasarkan tabel di atas terdapat bahwa 27 siswa dinyatakan tuntas belajar pada materi menentukan luas pada bangun datar, sedangkan 4 siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas dengan nilai yang mereka dapatkan dibawah KKTP yang sudah ditetapkan. Untuk mendapatkan nilai ketuntasan pada klasikal yang diperoleh oleh siswa maka dapat digunakan dengan rumus klasikal sebagai berikut:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{Siswa yang tuntas}}{\text{Siswa keseli}} \times 100\% \\ &= \frac{27}{31} \times 100\% \\ &= 87,09\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tes pada siklus II yang sudah tuntas belajar adalah 87,09%, itu artinya siklus II “telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal” yaitu 80% sehingga ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus II sudah “selesai”.

d) Tahap Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan tindakan pada siklus II maka untuk masing – masing komponen yang diamati dan dianalisis sudah tercpai. Dengan demikian hasil temuan dan hasil analisis yang ditemukan ada beberapa aspek yang harus dipertahankan selama proses pembelajaran pada siklus II dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.12 Ketuntasan Belajar Siswa

No	Refleksi	Hasil Temuan
1	Aktivitas Guru	Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup di siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, dimana pada siklus I aktivitas guru mendapatkan skor 54% dengan nilai presentase 75% dalam kategori baik. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan dengan perolehan nilai 65% dan nilai presentase 90% dalam kategori baik sekali dan sudah mencapai indikator keberhasilan, sehingga siklusnya sudah bisa dihentikan sampai siklus II ini.
2	Aktivitas Siswa	Aktivitas siswa dalam pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup di siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, dimana pada siklus I aktivitas siswa mendapatkan skor 53% dengan nilai presentase 73% dalam kategori baik. Sedangkan pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan perolehan nilai 67 dan nilai presentase 93% dalam kategori baik sekali dan sudah mencapai indikator keberhasilannya, sehingga siklusnya sudah bisa dihentikan sampai siklus II ini.
3	Hasil Belajar Siklus II	Hasil belajar siswa setelah melakukan tes pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, pada siklus I terdapat 18 siswa yang belum tuntas dengan 58%, hal ini hasil belajarnya belum mencapai nilai ketuntasan secara klasikal. Sedangkan pada siklus II terdapat 27 siswa sudah tuntas dengan mencapai 87%, dengan demikian pada siklus II ini sudah mencapai nilai ketuntasan secara klasikal, sehingga siklusnya sudah bisa dihentikan sampai siklus II ini.

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 3 Aceh Besar 2026

B. Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan di MIN 3 Aceh Besar sudah dilakukan dengan dua siklus. Proses pembelajaran dikatakan baik atau optimal jika dalam proses pembelajarannya terdapat keaktifan guru dan siswanya. Apabila tujuan pembelajaran telah terpenuhi maka guru sudah berhasil dalam mengajar. Kegiatan belajar mengajar dapat dilihat keberhasilannya setelah diadakan tes dengan beberapa soal dan di persentasekan, dengan ini bertujuan untuk melihat peningkatan pada hasil belajar siswa, selain melihat keberhasilan siswa peneliti juga menganalisis data terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa, yang bertujuan untuk mengetahui kinerja guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran terutama dengan menggunakan model *CIRC* berbantuan media puzzle pada materi menentukan Bacaan Informatif Sederhana. Adapun hal yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran

Aktivitas Guru dalam mengajar perlu dilihat, diukur dan dinilai, hal ini dikarenakan keberhasilan hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam mengajar. Keterampilan mengajar yang dimaksud disini adalah tindakan guru dalam menerapkan model *CIRC*. Proses belajar siswa akan berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa, oleh karena itu model yang digunakan guru hendaknya mengandung banyak aktivitas belajar agar siswa

ikut secara aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II, menunjukkan bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC* mengalami peningkatan sebesar 17% dari siklus I ke siklus II, dimana pada siklus I aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dalam kategori baik dengan presentase 75%, namun untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi maka guru harus mampu meningkatkan aktivitas – aktivitas pada saat proses belajar mengajar. Hasil observasi aktivitas guru Pada siklus II dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dengan kategori sangat baik dengan presentase 90%. Upaya peningkatan dalam siklus II dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu, aktivitas guru dalam proses pembelajaran melalui penerapan model *CIRC* pada siklus II dalam materi Bacaan Informatif Sederhana. Hal ini memperlihatkan bahwa kegiatan refleksi dari siklus I berperan penting dalam perbaikan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan baik sesuai dengan Modul Ajar yang telah dirancang, dan kesesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan.

Adapun faktor yang mendukung keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran antara lain adalah karena adanya alat belajar seperti bahan ajar dan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang telah membantu siswa dalam menemukan penjelasan. Ngilim Purwanto mengatakan bahwa “sekolah yang cukup memiliki perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak”. Dengan

demikian dapat dikatakan bahwa perlengkapan sekolah yang baik sangat penting untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar, baik bagi guru maupun bagi siswa.

2. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

Aktivitas belajar siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Hal ini dapat dikatakan bahwa keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar akan mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Pada penelitian ini aktivitas siswa dilihat dari observasi yang dilakukan oleh seorang observer dengan mengisi lembar observasi yang bertujuan untuk melihat aktivitas belajar setiap siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model *CIRC* pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I 73,61% (kategori baik) dan siklus II yaitu dengan nilai rata-rata 93,05% kategori baik sekali. Hal ini berarti pembelajaran dengan model *CIRC* dapat menjadikan siswa lebih aktif pada saat proses pembelajaran. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *CIRC* mampu mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa lebih berani mengemukakan pendapat, aktif berdiskusi dalam kelompok, mampu bekerja sama saat membaca dan memahami teks, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi maupun menulis berdasarkan hasil pemahaman bacaan. Dengan demikian, model *CIRC* terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, pada saat pembelajaran.

siswa diharapkan ikut serta secara aktif dalam belajar, Model *CIRC* berbentuk media puzzle ini sudah tepat diterapkan, hal ini dikarenakan Model *CIRC* berbentuk media puzzle dapat melibatkan siswa secara aktif berdiskusi serta siswa yang kurang mengerti dapat meminta teman sejawatnya untuk menjelaskan materi yang sedang dipelajari, sehingga dapat mengakibatkan suasana kelas menjadi kondusif, dimana masing – masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin selama pembelajaran berlangsung, sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran terus meningkat.

4. Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *CIRC* Berbentuk Media Puzzle

Hasil analisis dan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan Model *CIRC* berbentuk media puzzle, maka peneliti mengadakan tes pada setiap akhir pertemuan. Tes yang diadakan setelah pembelajaran berlangsung bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Setelah hasil tes terkumpul maka tes diolah dengan melihat kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di MIN 3 Aceh Besar yaitu 75 dan tuntas secara klasikal 80%. Tes yang diberikan yaitu sebanyak dua kali diantaranya tes pada siklus I dan siklus II.

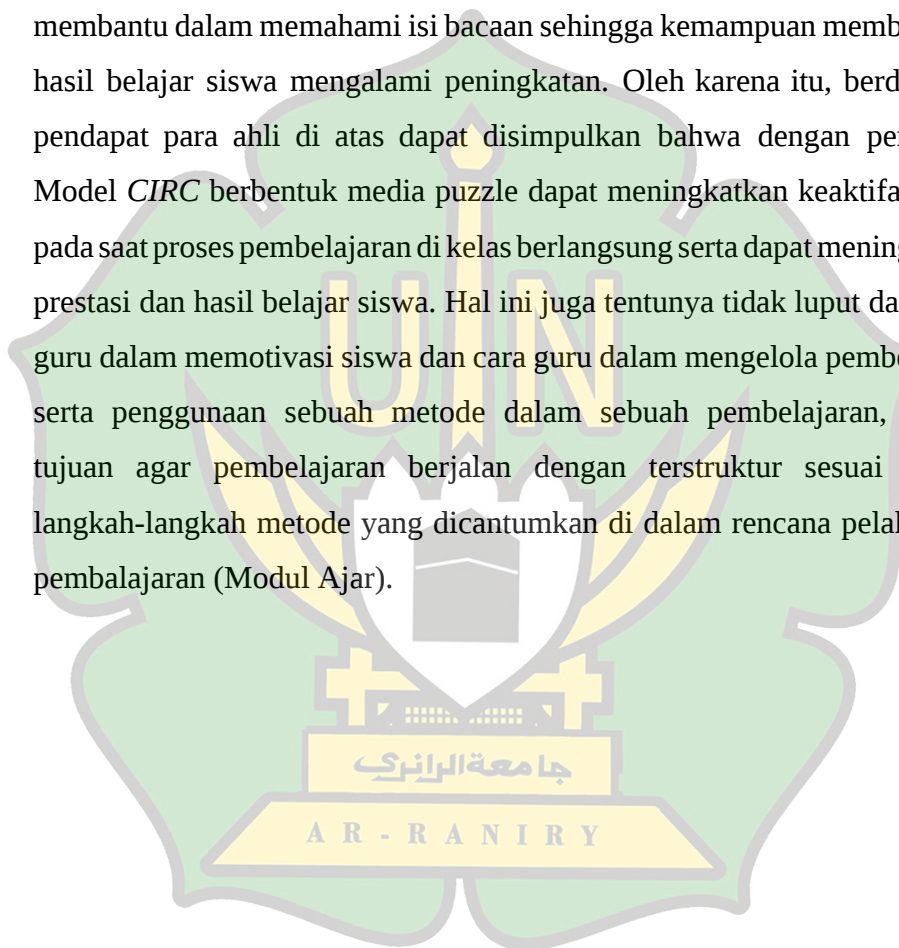
Setiap siklus mengalami peningkatan pada hasil belajar. Setelah pembelajaran melalui model pembelajaran *CIRC* pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKTP yaitu 18 siswa dengan presentase 63,63%, sedangkan yang tidak mencapai KKTP sebanyak 13 orang dengan presentase 58,06%. Kategori ketuntasan siswa dalam pembelajaran secara klasikal adalah 80%, sehingga ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I belum tercapai. Untuk mengatasi hal ini, guru harus mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan memberikan motivasi belajar agar siswa selalu aktif, kreatif dalam pembelajaran.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudirman bahwa motivasi dapat diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan hasil belajar siswa pada tes siklus II dapat diketahui bahwa, siswa yang tuntas belajar mencapai 24 orang siswa dengan presentase 87,09%, sedangkan yang tidak tuntas 4 orang dengan presentase 12,91% yang belum mencapai nilai KKTP. Kategori ketuntasan siswa secara klasikal adalah jika mencapai 80%. Pada siklus II guru telah mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sehingga dapat merubah hasil belajar menjadi lebih baik. Dengan demikian, hasil tes belajar siswa pada siklus II sudah tuntas secara klasikal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *CIRC* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh yang menyatakan bahwa Model *CIRC* berbentuk media puzzle dapat meningkatkan prestasi belajar ditandai dengan prestasi belajar siswa yang meningkat dari siklus I ke siklus II. Model *CIRC* berbentuk media puzzle ini selain dapat meningkatkan prestasi belajar siswa juga memiliki kelebihan lain yaitu dapat Indriani melatih siswa untuk mandiri, dewasa, dan punya rasa setia kawan yang tinggi, Model *CIRC* berbentuk media puzzle ini memanfaatkan teman sekelas yang mempunyai kemampuan lebih untuk membantu temannya dalam melaksanakan suatu kegiatan atau memahami suatu konsep.

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Riska Amelia dan Reinita, penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition (*CIRC*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model CIRC mampu memperbaiki proses pembelajaran dengan membuat siswa lebih aktif dalam membaca, berdiskusi, menemukan informasi penting dalam bacaan, serta menyampaikan hasil pemahamannya terhadap teks informatif sederhana. Melalui kegiatan kerja kelompok dalam model CIRC, siswa dapat saling membantu dalam memahami isi bacaan sehingga kemampuan membaca dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Oleh karena itu, berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan Model *CIRC* berbentuk media puzzle dapat meningkatkan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran di kelas berlangsung serta dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa. Hal ini juga tentunya tidak luput dari peran guru dalam memotivasi siswa dan cara guru dalam mengelola pembelajaran serta penggunaan sebuah metode dalam sebuah pembelajaran, dengan tujuan agar pembelajaran berjalan dengan terstruktur sesuai dengan langkah-langkah metode yang dicantumkan di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (Modul Ajar).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model *CIRC* berbantuan media *puzzle* untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II MIN 3 Aceh Besar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *CIRC* berbantuan media *puzzle* pada siklus I memperoleh skor 54 dengan persentase 75% dalam kategori baik. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan memperoleh skor 65 dengan persentase 90,27% dalam kategori sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan.
2. Aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *CIRC* berbantuan media *puzzle* pada siklus I memperoleh skor 53 dengan persentase 73,61% dalam kategori cukup. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan memperoleh skor 67 dengan persentase 93,05% dalam kategori sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan aktivitas siswa.
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *CIRC* berbantuan media *puzzle* mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil tes pada siklus I, di mana 18 siswa dinyatakan tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal 58,06%, sedangkan 13 siswa belum tuntas. Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat, yaitu 27 siswa dinyatakan tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal 87,09%, sedangkan 4 siswa belum tuntas. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai pada siklus II sehingga hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan secara klasikal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa penerapan model *CIRC* berbantuan media *puzzle* mampu meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar, serta kemampuan membaca pemahaman siswa. Oleh karena itu, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Penerapan model *CIRC* berbantuan media *puzzle* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Model ini terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna sehingga dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar, serta kemampuan membaca pemahaman siswa.
2. Penggunaan model *CIRC* berbantuan media *puzzle* dapat dikembangkan pada materi-materi lain dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini membuktikan bahwa model tersebut efektif dalam membantu siswa memahami isi bacaan. Oleh karena itu, model ini disarankan untuk diterapkan pada materi membaca lainnya, seperti teks deskripsi, teks narasi, teks informasi, maupun materi lain yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.
3. Guru diharapkan dapat mengembangkan model *CIRC* dengan memanfaatkan media pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif, seperti variasi media *puzzle*, kartu kata, gambar berseri, maupun media interaktif lainnya. Pengembangan tersebut diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, kerja sama, dan kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Bagi siswa, pembelajaran melalui kerja kelompok dalam model *CIRC* perlu terus diterapkan karena dapat meningkatkan kemampuan bekerja sama, berdiskusi, bertukar pendapat, serta saling membantu dalam memahami isi bacaan. Melalui kegiatan tersebut, siswa diharapkan menjadi lebih aktif,

percaya diri, dan memiliki kemampuan membaca pemahaman serta hasil belajar yang lebih baik.

5. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian sejenis dengan menggunakan model *CIRC* berbantuan media *puzzle* pada jenjang kelas, materi, maupun mata pelajaran yang berbeda sehingga dapat memperkaya kajian mengenai efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, R.S., Wulan, N.S., & Wahyudin, D. *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(5), 2260–2267. (2021).
- Amelia, D. *Analisis Kelemahan Media Puzzle dalam Pembelajaran*. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*. (2024).
- Anny sulastris, sugiyono, dan endang uliyanti, “ *peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan media gambar kelas III,*” *jurnal pendidikan dan pembelajaran khatulistiwa* 5, no.1, (2014)
- Arikunto, S. *Penelitian Tindakan Kelas*: Edisi Revisi. Bumi Askara. (2021), h.. 42.
- Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h. 368
- Delviani, D., Djuanda, D., & Hanifah, N. *Penerapan Model Kooperatif Tipe CIRC Berbantuan Media Puzzle Kalimat untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak dalam Menentukan Pikiran Pokok*. Universitas Pendidikan Indonesia, 2022.
- Dewi, K, *Media Puzzle untuk Meningkatkan Kreativitas dan Konsentrasi Siswa*. *Jurnal Psikologi Pendidikan*. (2023).
- Dwisafitri, J., & Ngatman, M.C. *Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Pengalamanku di Sekolah*. Universitas Sebelas Maret, 2024.
- Fitriani, S. *Media Puzzle untuk Meningkatkan Pemahaman Bacaan*. *Jurnal Pendidikan Bahasa*,. (2023).
- Fitriani, S. *Media Puzzle untuk Meningkatkan Pemahaman Bacaan*. *Jurnal Pendidikan Bahasa*. (2023).
- Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, setria M.A. Koni, *menjasi penelitian PTK* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 90.

- Haryanto, B. *Buku Ajar Perilaku Organisasi & Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Umsida Press, (2020), h., 12.
- Haryanto, B. *Buku Ajar Perilaku Organisasi & Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Umsida Press, (2020), h., 24.
- Hasriani, “*Penggunaan Media Pembelajaran Puzzle dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SDN 72 Lamurukung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone*”, *Artikel Penelitian Tindakan Kelas*, (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2024), h. 3
- Hasriani, “*Penggunaan Media Pembelajaran Puzzle dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SDN 72 Lamurukung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone*”, *Artikel Penelitian Tindakan Kelas*, (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2024), h. 3
- Ibid. 298
- Ida Ayu Kade Patni Kartini, “*Penggunaan Media Puzzle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Tema Kegemaranku*,” *Journal of Education Action Research*, Vol. 7 No. 3, 2023, h. 305.
- Komang Sesara Ariyana dan I Nengah Suastika, "Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) sebagai Salah Satu Strategi Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah dan Pembelajaran*, Vol 6, No 1 (2022), h..209
- Komang Sesara Ariyana dan Nengah Suastika, “*Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Sebagai Salah Satu Strategi Pembelajaran Mateematika di Sekolah Dasar*”, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 22 no.1, (2022)
- Kosasih, E. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif*. Bandung: Yrama Widya. (2017).
- Lestari, “*Indikator Membaca Memahaman dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*.” *Jurnal Pendidikan dasar*, Vol, 4, No, 2018

- Liani nilawati, ruswandi hermawan, dan arie rakhat riyadi, "*penerapan metode CIRC (cooperative integrated reading and composition) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV,*" *jurnal pendidikan guru sekolah dasar* 3, no.1, (2018)
- M. Andi setiawan, M.Pd, *belajar dan pembelajaran*, 2017, h. 19.
- Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 126.
- Mistendeni, "*Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*", *Conference Series* 3, no.3, (2020):1915,
- Muhammad Ali, "*Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sasrta (BASATRA) di Sekolah Dasar,*" *PERNIK Jurnal PAUD* 3, no.1, (2020)
- Muhammad Ibnu Mubarak et all, "*Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar,*" *Journal of Educational and Language Research* 3, no.6, (2024)
- Musthofa Abi Hamid, *Media pembelajaran*, (Yayasan Kita menulis, 2020), 4
- Musthofa Abi Hamid, *Media pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis, 2020),
- Nadia Husna Azzahra & Listyo Yudha Irawan, "*Development of Interactive Puzzle Media to Increase Students Interest in Learning Social and Cultural Problems,*" *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, Vol. 6 No. 1, 2025, h. 21.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 22.
- Nurani Intan Nisa dkk., "*Penggunaan Media Pembelajaran Puzzle dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun,*" *Jendela PLS*, Vol. 9 No. 1, Juni 2024, h. 40.
- Nurul Maulia Agusti dan Aslam, "*Efektifitas Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*", *Jurnal Basicedu* 6 No. 4 (2022)

- Purwaningsih, “ *Pengikatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Penemuan Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi, Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan* 2, no.4, (2022): h. 423
- Putri, R.A. *Media Puzzle sebagai Inovasi Pembelajaran Literasi. Jurnal Inovasi Pendidikan.* (2022).
- Risma, R., Rahman, A., & Samsuriani, *Penerapan Model CIRC dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. Pinisi Journal PGSD*, (2024).
- Sari, N.P., & Pratiwi, D. *Penggunaan Media Puzzle dalam Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar.* (2021).
- Siahaan, R. Y., & Sihombing, M, *Penerapan Model CIRC untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa.* (2023).
- Siti Rahmah & M. Yusuf, *Efektivitas Media Puzzle dalam Meningkatkan Minat dan Pemahaman Membaca pada Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Ilmiah Guru Sekolah Dasar*, Vol. 8 No. 1, 2023.
- Siti Rahmah & M. Yusuf, *Efektivitas Media Puzzle dalam Meningkatkan Minat dan Pemahaman Membaca pada Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Ilmiah Guru Sekolah Dasar*, Vol. 8 No. 1, 2023.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 54.
- Slavin, R. E, *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* Boston: Pearson, (2021).
- Slavin, R. E. (2021). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn & Bacon.
- snu hidayat, S.Pd., *50 strategi pembelajaran populer*, 2019, h.
- Suharsimi Arikunto, *dasar-dasar evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 245.
- Sunarti rahman, “ *pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar,*” *ejurnal* (2021)

Wulan Sutriyani dkk., *“Inovasi Media Pembelajaran Puzzle Digital Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Sekolah Dasar,”* Prosiding Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, 2023, h. 55.

Yulia Mailida, Rora Rizki Wandini dan Mutia Fathia Rahmah, *“Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”*



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: SK Skripsi


KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARRBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR : 519 TAHUN 2025

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARRBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang:

- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka diperlukan dekan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Dahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing skripsi Mahasiswa;
- baik berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Mengingat

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 402 Tahun 2003, tentang Pemberian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama;
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KM.05/2011, tentang persiapan institusi agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pen delelgasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan

KESATU

Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

KEDUA

Mencabut Keputusan Dekan FTR, UIN Ar-Raniry No: 1528/ Tahun 2025:
Menunjuk Saudara:
Haridiah Hassan, S. Pd. L., M. Pd.

Untuk membimbing Skripsi

Nama: **Armalinda**
NIM: **230209134**
Program Studi: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul Skripsi: **Penerapan Model CIRC berbantuan Media Puzzle dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dan Membaca Pemahaman Siswa MIN 3 Aceh Besar**

KETIGA

Kepada pembimbing yang tercantum namanya dalam dibeban honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KEEMPAT

Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP-DIPA-025.04.2.4238250026 Tanggal 01 Desember 2025 Tahun Anggaran 2026;

KELIMA

Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak ditetapkan;

KEENAM

Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 7 Mei 2025
Dekan


Saiful Buluk

Tembusan

1. Salinan Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Salinan Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Salim Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Wilayah Pendidikan Agama Islam (KPAI) di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Kepala Badan Keagamaan dan Masyarakat UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Yang bersangkutan;
8. Arsip.



Lampiran 2 : Surat Penelitian





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

SURAT KETERANGAN AKTIF KULIAH

Nomor : B-5175/Un.08/FTK.1/PP.00.9/7/2026

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : IRMALINDA
NIM : 220209129
Alamat : LUBUK PUNGKI KAPA SEUSAK KAPA SEUSAK

Benar yang namanya tersebut di atas terdaftar sebagai Mahasiswa pada Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Semester Genap Tahun Akademik 2025/2026.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 23 Juli 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.
NIP. 197508152001121002

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 ACEH BESAR
KECAMATAN DARUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR**

Alamat : Jln. Lambaro Angan-Cot Paya Desa Miruek Taman Telp. 06517551688 Kode Pos 23374
Email. 02504587181kd@gmail.com

Nomor : B – 360/ Mi.01.04/18/Kp.01.1/7/2026
Lampiran : -
Hal : Persetujuan Selesai Penelitian

Kepada YTH :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Ar – Raniry
Darussalam Banda Aceh

Sehubungan dengan surat saudara nomor : B-4443/Un.08/FTK.1/TL.00/6/2026 perihal mohon izin untuk Menyusun datasripsi, maka dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : Irmalinda
Nim : 220209129
Fak/ Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah selesai melaksanakan tugas penelitian pada tanggal 18,19,20,21 Juli 2026 dalam rangka melengkapi tugas mata kuliah dengan judul” PENERAPAN MODEL CIRC BERBENTUK MEDIA PUZZLE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS II MIN 3 ACEH BESAR

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan seperlunya

Aceh Besar, 22 Juli 2026
Kepada Madrasah,

Skandar, S. Ag
Nip. 196804031997031001

Lampiran 4 : Surat Keterangan Lulus Plagiasi


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
 Telepon, (0651) 7551423 – Faksimile (0651) 7553020
 Email : ftk.prodiipgmi@ar-raniry.ac.id Web: pgmi.ftk.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Kepada Yth.
Ketua Prodi PGMI
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

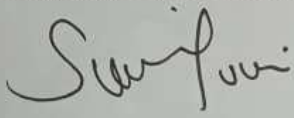
Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama	: Irmalinda
NIM	: 220209129
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Penerapan Model <i>Circ</i> Berbantuan Media <i>Puzzle</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II MIN 3 Aceh Besar
Pembimbing 1	: Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd
Pembimbing 2	: -

Adalah benar-benar telah melakukan pemeriksaan tingkat plagiasi karya ilmiah pada hari Jumat tanggal 21 bulan Agustus tahun 2026 dengan nomor Paper ID 3015521085. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa karya ilmiah mahasiswa tersebut dinyatakan "**LULUS**" pemeriksaan plagiasi dengan tingkat plagiasi 20 % (≤ 35 %).

A R - R A N I R Y

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu persyaratan mengikuti sidang akhir skripsi/ munaqasyah.

Banda Aceh, 21 Agustus 2024
 Admin TURNITIN
 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Azmil Hasan Lubis, M.Pd.
 NIP 19930624 202012 1 016

Lampiran 5 : Lembar Validasi Modul Ajar

Lembar Validasi Instrumen Modul Ajar

Nama Validator : Cut Atthahirah, M.Pd.
 NIP : 199201112025052003
 Judul Modul Ajar : Menemukan Fakta dari Bacaan Sempel
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Fase : II (Fase A)
 Materi : Bacaan Informatif Sederhana
 Nama Penyusun : Irmalinda
 Tahun Pelajaran : 2025/2026

I. Petunjuk Validasi Instrumen Modul Ajar
 Mohon Bapak/Ibu memberikan skor pada masing-masing aspek dengan memberikan tanda (✓) sesuai dengan kriteria penskoran:
 Skor 1: Tidak Baik
 Skor 2: Cukup Baik
 Skor 3: Baik
 Skor 4: Sangat Baik

II. Penilaian validasi Instrumen Modul Ajar

No.	Indikator Penilaian	Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Identitas Modul Memuat identitas modul seperti nama sekolah, nama guru, fase, materi pokok, alokasi waktu, semester, dan tahun pelajaran.	✓			
2.	Kompetensi Awal Gambaran kompetensi awal yang mendasari materi untuk mencapai tujuan pembelajaran pada ranah pengetahuan	✓			
3.	Profil Pelajar Pancasila Gambaran sikap dan perilaku Profil Pelajar Pancasila yang diharapkan dimiliki peserta didik (Beriman Bertakwa Kepada Tuhan YME, Berakhlak Mulia, Gotong Royong, Bernalar Kritis, dan Mandiri).	✓			
4.	Sarana dan Prasarana Memuat prasarana dan sarana yang digunakan seperti: Ruang Kelas, Media Puzzle, Papan tulis, Spidol, Pulpen, LKPD, Lembar	✓			

	Evaluasi, Buku Tulis, Materi Ajar dan lain-lain.				
5.	Target Peserta Didik Modul ajar dapat diterapkan pada peserta didik regular yang berjumlah 31 orang	✓			
6.	Model Pembelajaran Kesesuaian model pembelajaran menggunakan model CIRC	✓			
7.	Tujuan Pembelajaran - Gambaran Tujuan Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan isi bacaan informatif sederhana dengan benar. - Setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model CIRC, siswa dapat menyebutkan informasi penting yang terdapat dalam bacaan informatif sederhana. - Setelah memperhatikan media puzzle bacaan, siswa dapat menyusun potongan puzzle menjadi urutan bacaan yang benar dan logis. - Setelah menyusun media puzzle, siswa dapat membaca dan memahami isi bacaan informatif sederhana dengan tepat. - Setelah berdiskusi dalam kelompok, siswa dapat menyampaikan kembali isi bacaan informatif sederhana secara lisan maupun tertulis dengan bahasa yang sederhana dan benar.	✓			
8.	Pemahaman Bermakna Adanya gambaran Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik dapat menyelesaikan lembar kerja peserta didik.	✓			
9.	Pertanyaan Pemantik - Pernahkah kalian membaca bacaan tentang kehidupan sehari-hari? - Apakah kalian senang belajar menggunakan media puzzle? - Bagaimana cara kalian memahami isi sebuah bacaan sederhana?	✓			
10.	Kegiatan Pembelajaran Kegiatan pembelajaran sesuai dengan model yang diterapkan pada modul ajar, dan presentasi hasil diskusi kelompok	✓			
11.	LKPD Lembar kerja peserta didik ada petunjuk pengerjaan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓			
12.	Asesmen Asesmen digunakan untuk mengukur capaian pembelajaran di akhir kegiatan. Kriteria pencapaian sesuai dengan materi	✓			

	Lembar kerja peserta didik ada petunjuk pengerjaan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓				
12.	Asesmen Asesmen digunakan untuk mengukur capaian pembelajaran di akhir kegiatan. Kriteria pencapaian sesuai dengan materi mengidentifikasi masalah lingkungan dan mengemukakan solusi sederhana untuk menjaga kelestarian lingkungan.	✓				
13.	GLOSARIUM Adanya guru menghimpun dan mendefinisikan setiap kata-kata yang perlu diberikan penjelasan lebih lanjut.	✓				
14.	DAFTAR PUSTAKA	✓				
15.	LAMPIRAN LKPD dan bahan ajar	✓				

Masukan/Solusi Validator :

Instrumen ini sudah layak digunakan pada penelitian tersebut.
Semoga Allah mudahkan. Aamiin

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 03 Juni 2026

Validator



Cut Atthahirah, M.Pd.
NIP. 199201112025052003

Lampiran 6 : Validasi Instrumen Soal Evaluasi Pilihan Ganda

Lembar Validasi Instrumen Soal Pilihan Ganda

Satuan Pendidikan : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
 Fakultas/Prodi : FTK/PGMI
 Nama Validator : Cut Atthahirah, M.Pd.
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Pokok : Bacaan Informatif Sederhana
 Jenjang Sekolah : MI
 Kelas/Semester : II/2
 Penulis : Irmalinda

I. Petunjuk Penilaian Validasi Soal Pilihan Ganda
 Mohon Bapak/Ibu memberikan skor pada masing-masing aspek dengan memberikan tanda (✓) sesuai dengan kriteria penskoran:
 Skor 1: Tidak Baik
 Skor 2: Cukup Baik
 Skor 3: Baik
 Skor 4: Sangat Baik

II. Penilaian Instrumen Soal Pilihan Ganda

No	Kriteria Penilaian	Skor			
		4	3	2	1
1.	Soal sesuai dengan indikator	✓			
2.	Kejelasan setiap butir soal	✓			
3.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi yang diukur	✓			
4.	Hanya ada satu kunci jawaban	✓			
5.	Pilihan jawaban konsisten dan logis ditinjau dari segi materi.	✓			
6.	Soal tidak memberi petunjuk terhadap kunci jawaban	✓			

7.	Soal disusun secara ringkas, jelas, dan mudah dipahami oleh peserta didik	✓			
8.	Kata-kata yang digunakan tidak bermakna ganda	✓			
9.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	✓			
10.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	✓			

Masukan/Solusi Validator :

Instrumen ini sudah layak digunakan pada penelitian tersebut. Semoga Allah mudahkan. Aamiin.



Banda Aceh, 3 Juni 2026

Validator

Cut Atthahirah, M.Pd.
NIP. 199201112025052003

Lampiran 7 : Validasi Instrumen Media Pembelajaran

Lembar Validasi Instrumen Media Pembelajaran

Nama Validator : Cut Atthahirah, M.Pd.
 NIP : 199201112025052003
 Mata Pelajaran : IPAS
 Kelas/Fase : II (Fase A)
 Materi : Bacaan Informatif Sederhana
 Nama Penyusun : Irmalinda

I. Petunjuk Validasi Instrumen Media Pembelajaran
 Mohon Bapak/Ibu memberikan skala penilaian pada masing-masing aspek dengan memberikan tanda (✓) sesuai dengan kriteria penskoran:
 Skor 1: sangat kurang jelas
 Skor 2: kurang jelas
 Skor 3: jelas
 Skor 4: Sangat jelas

II. Penilaian Validasi Instrumen Media Pembelajaran

No	Aspek Validasi	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Kejelasan tujuan pembelajaran.	✓			
2.	Kesesuaian indikator pembelajaran dengan tingkat perkembangan siswa.	✓			
3.	Media puzzle alat bantu agar siswa bisa lebih mudah mengenal huruf dan lebih memahami apa yang iya baca.	✓			
4.	Masalah yang disajikan merupakan masalah nyata yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.	✓			
5.	Materi yang disajikan sesuai dengan pokok bahasan	✓			
6.	Sistematika penyajian materi yang sesuai dengan kurikulum	✓			
7.	Kesesuaian isi materi dengan tujuan pembelajaran	✓			

8.	Kesesuaian ilustrasi yang disajikan dengan materi	✓				
9.	Penjelasan materi pada dan media puzzle ditampilkan dengan jelas.	✓				
10.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan mudah dipahami (komunikatif).	✓				
11.	Tampilan media pembelajaran yang menarik.	✓				
12.	Menumbuhkan minat siswa dalam belajar	✓				
13.	Kesesuaian memilih ukuran dan bentuk huruf	✓				
14.	Keterbacaan pada media puzzle	✓				
15.	Tata letak teks pada media puzzle	✓				
16.	Kualitas Gambaran pada media puzzle	✓				

Masukan/Solusi Validator :

Instrumen ini sudah layak digunakan pada penelitian tersebut.
Semoga Allah mudahkan. Aamiin.

.....
.....
.....
.....



Banda Aceh, 3 Juni 2026

Validator

Cut Atthahirah, M.Pd.
NIP. 199201112025052003

Lampiran 8 : Lembar Observasi Guru siklus 1

LEMBAR AKTIVITAS GURU
Siklus 1

Nama Sekolah : MIN 3 Aceh Besar
 Kelas / Semester : II/I
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Pokok : Bacaan Informatif Sederhana
 Hari/Tanggal : Sabtu/18-07-2026
 Nama Pengamat : Marwidah, S.Ag

Petunjuk : Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung!

Keterangan :

4= Baik Sekali 3= Baik 2= cukup baik 1= kurang baik

No	Aspek Penelitian	Skor			
		4	3	2	1
	Kegiatan Pendahuluan				
1	Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan memeriksa kehadiran siswa.	✓			
2	Guru melakukan apersepsi yang mengaitkan pengalaman siswa dengan materi menulis karangan narasi sugestif.		✓		
3	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dan memotivasi peserta didik agar aktif mengikuti pembelajaran.			✓	
	Kegiatan Inti				
4	Guru memberikan pertanyaan pemantik : apa itu bacaan informatif sederhana?		✓		

5	Guru menjelaskan apa itu bacaan informatif sederhana.			✓	
6	Guru guru memperlihatkan media puzzle yang berisi potongan kalimat bacaan informatif sederhana yang masih diacak untuk disusun menjadi bacaan yang benar.	✓			
7	Guru meminta beberapa peserta didik menyusun potongan media puzzle, dan guru meminta siswa untuk di baca.		✓		
8	Guru membagikan kelompok, membagikan LKPD, dan menjelaskan mengenai pengerjaan LKPD.	✓			
9	Guru mengajak peserta didik ice beaking bersama.	✓			
10	Guru guru membimbing beberapa kelompok yang persentase hasil kelompok mereka.			✓	
11	Guru menyuruh setiap kelompok lainnya untuk mendengarkan penjelasan dari kelompok lainnya.		✓		
12	Guru memberi penguatan terkait hasil kerja sama peserta didik.		✓		
Kegiatan Penutup					
13	Guru memberikan penguatan kepada peserta didik terkait materi yang di ajarkan.			✓	
14	Guru memberikan soal tes/PR kepada peserta didik.	✓			
15	Guru dan siswa refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.			✓	
16	Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik.			✓	
17	Guru guru meminta kepada peserta didik untuk memimpin doa.		✓		
18	Guru mengucapkan salam kepada peserta didik	✓	✓		

Banda Aceh, Juli 2026
Pengamat

(Marwidah, S. Ag)
Nip. 196712311994032017



Lampiran 9: Lembar Observasi Guru siklus 2

LEMBAR AKTIVITAS GURU
Siklus 2

Nama Sekolah : MIN 3 Aceh Besar
 Kelas / Semester : II/I
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Pokok : Bacaan Informatif Sederhana
 Hari/Tanggal : Sabtu/22-07-2026
 Nama Pengamat : Marwidah, S.Ag

Petunjuk : Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung!

Keterangan :

4= Baik Sekali		3= Baik		2= cukup baik		1= kurang baik	
No	Aspek Penelitian	4	3	2	1	Skor	
Kegiatan Pendahuluan							
1	Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan memeriksa kehadiran siswa.	✓					
2	Guru melakukan apersepsi yang mengaitkan pengalaman siswa dengan materi menulis karangan narasi sugestif.	✓					
3	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dan memotivasi peserta didik agar aktif mengikuti pembelajaran.			✓			
Kegiatan Inti							
4	Guru memberikan pertanyaan pemantik : apa itu bacaan informatif sederhana?	✓					

5	Guru menjelaskan fungsi bacaan informatif sederhana dalam kehidupan sehari-hari.	✓	✓			
6	Guru guru memperlihatkan media puzzle yang berisi potongan kalimat bacaan informatif sederhana yang masih diacak untuk disusun menjadi bacaan yang benar.	✓				
7	Guru meminta beberapa peserta didik menyusun potongan media puzzle, dan guru meminta siswa untuk di baca.		✓			
8	Guru membagikan kelompok, membagikan LKPD, dan menjelaskan mengenai pengerjaan LKPD.	✓				
9	Guru mengajak peserta didik ice beaking bersama.	✓				
10	Guru guru membimbing beberapa kelompok yang persentase hasil kelompok mereka,	✓				
11	Guru menyuruh setiap kelompok lainnya untuk mendengarkan penjelasan dari kelompok lainnya.	✓				
12	Guru memberi penguatan terkait hasil kerja sama peserta didik.	✓				
Kegiatan Penutup						
13	Guru memberikan penguatan kepada peserta didik terkait materi yang di ajarkan.	✓				
14	Guru memberikan soal tes/PR kepada peserta didik.	✓				
15	Guru dan siswa refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.	✓				
16	Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik.	✓				
17	Guru guru meminta kepada peserta didik untuk memimpin doa.	✓				
18	Guru mengucapkan salam kepada peserta didik	✓				

Pengamat

(Marwidah, S.Ag)
Nip. 196712311994032017



Lampiran 10 : : Lembar Observasi Siswa Siklus 1

Pengamat 2

LEMBAR AKTIVITAS SISWA
Siklus 2

Nama Sekolah : MIN 3 Aceh Besar
 Kelas/Semester : II/I
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Pokok : Bacaan Informatif Sederhana
 Hari/Tanggal : Sabtu/22-07-2026
 Nama Pengamat : Roidatul Fitri

Petunjuk : Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung!

Keterangan :

4= Baik Sekali 3= Baik 2= cukup baik 1= kurang baik

No	Aspek Penelitian	Skor			
		4	3	2	1
Kegiatan Pendahuluan					
1	Peserta didik menjawab salam, berdoa, dan mengikuti pembelajaran dengan tertib.	✓			
2	Peserta didik menjawab pertanyaan apersepsi sesuai pengalaman sebelum berangkat ke sekolah.	✓			
3	Peserta didik menyimak tujuan, langkah-langkah pembelajaran, dan menunjukkan kesiapan mengikuti pembelajaran.		✓		
Kegiatan Inti					
4	Peserta didik mendengarkan dan mencoba menjawab pertanyaan lanjutan yang di berikan guru.	✓			

5	Peserta didik peserta didik menyimak penjelasan guru tentang fungsi bacaan informatif sederhana, memperhatikan contoh bacaan informatif sederhana.		✓			
6	Peserta didik bersama-sama mengidentifikasi informasi penting dari bacaan, dan menyimak media yang diperlihatkan guru.	✓				
7	Peserta didik bergabung dengan anggota kelompoknya masing-masing.		✓			
8	Peserta didik menerima LKPD, mendengarkan penjelasan guru mengenai pengerjaan LKPD dan berdiskusi sesama kelompok untuk mengerjakan LKPD tersebut.	✓				
9	Peserta didik bersemangat ice breaking bersama-sama.	✓				
10	Peserta didik maju kedepan bersama kelompoknya untuk persentasekan hasil kerja kelompoknya.	✓				
11	Peserta didik yang lainnya mendengarkan setiap penjelasan dari kelompok yang maju.		✓			
12	Peserta didik menyimak dan mendengarkan penguatan dan umpan balik dari guru terkait hasil perkelompok.		✓			
Kegiatan Penutup						
13	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang pembelajaran.		✓			
14	Peserta didik menerima soal tes/PR dari guru.		✓			
15	Peserta didik menyimpulkan hasil belajar.		✓			
16	Peserta didik mendengarkan pesan moral dari guru.		✓			
17	Ketua kelas mengajak kawan-kawannya membaca doa bersama	✓				
18	Peserta didik menjawab salam guru dengan sopan	✓				

Aceh Besar, Juli 2026
Pengamat



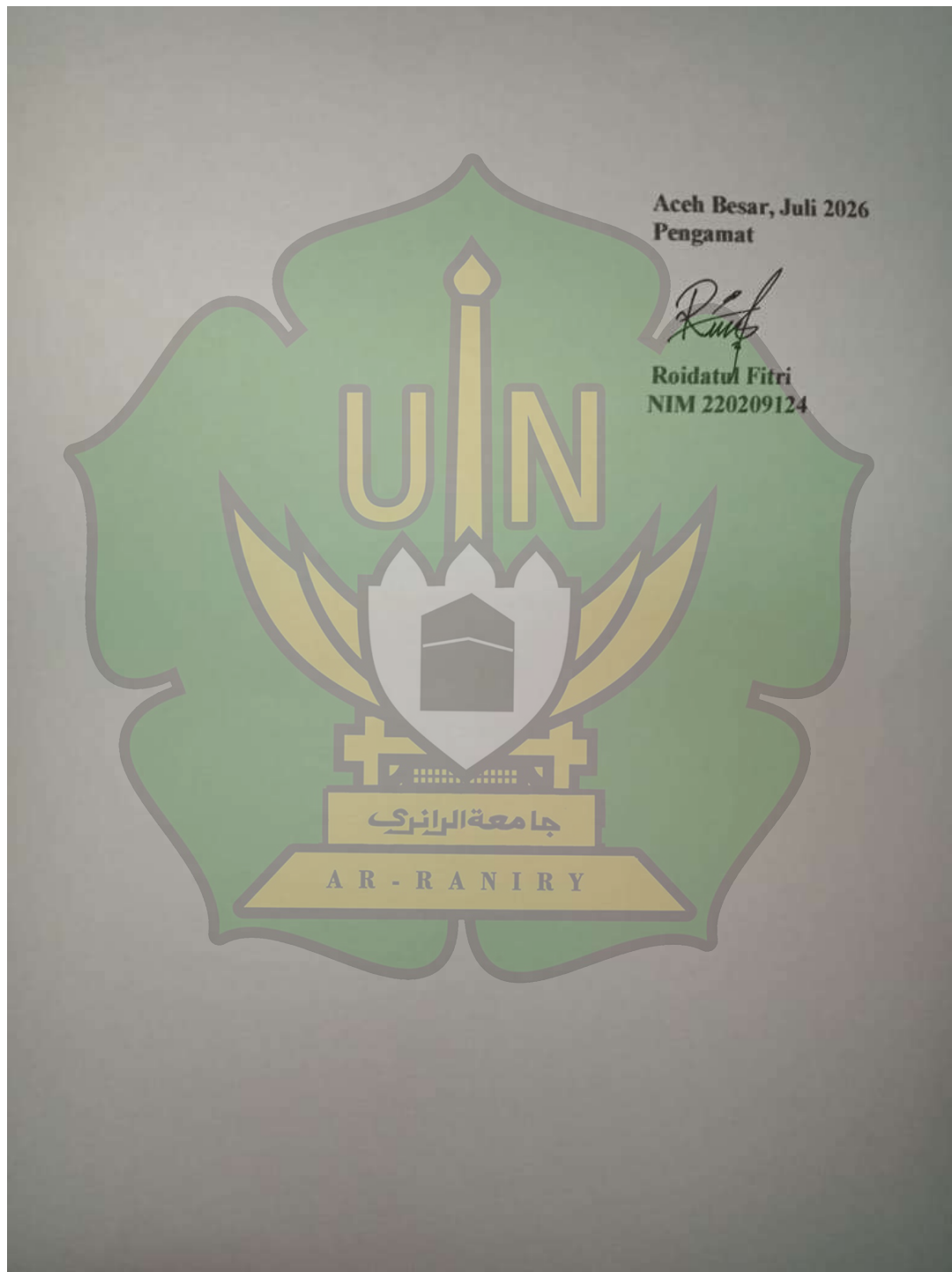
Roidatul Fitri
NIM 220209124



Lampiran 11 : : Lembar Observasi Siswa Siklus 2

Pengamat 2

5	Peserta didik peserta didik menyimak penjelasan yang disampaikan guru dan menyimak dan mengamati media yang di jelaskan guru.			✓	
6	Peserta didik dengan bersemangat menyusun media puzzle bacaan informatif sederhana menjadi urutan yang benar.	✓			
7	Peserta didik bergabung dengan anggota kelompoknya masing-masing.		✓		
8	Peserta didik menerima LKPD, mendengarkan penjelasan guru mengenai pengerjaan LKPD dan berdiskusi sesama kelompok untuk mengerjakan LKPD tersebut.	✓			
9	Peserta didik bersemangat ice breaking bersama-sama.	✓			
10	Peserta didik maju kedepan bersama kelompoknya untuk persentasekan hasil kerja kelompoknya.			✓	
11	Peserta didik yang lainnya mendengarkan setiap penjelasan dari kelompok yang maju.		✓		
12	Peserta didik menyimak dan mendengarka penguatan dan umpan balik dari guru terkait hasil perkelompok.		✓		
Kegiatan Penutup					
13	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang pembelajaran.			✓	
14	Peserta didik menerima soal tes/PR dari guru.				
15	Peserta didik menyimpulkan hasil belajar.			✓	
16	Peserta didik mendengarkan pesan moral dari guru.			✓	
17	Ketua kelas mengajak kawan-kawannya membaca doa bersama		✓		
18	Peserta didik menjawab salam guru dengan sopan		✓		



Lampiran 12 : Hasil Belajar Siswa Siklus I

Mariam

SOAL EVALUASI SIKLUS 1

Bacaan

"Manfaat Sarapan Pagi"

Sarapan pagi sangat penting bagi tubuh. Sarapan memberi energi sebelum belajar di sekolah. Anak yang sarapan dapat lebih fokus saat belajar. Makanan sehat untuk sarapan antara lain nasi, telur, sayur, dan susu. Oleh karena itu, kita harus membiasakan sarapan setiap pagi.

1. Apa judul bacaan di atas?
 - a. Makanan Sehat
 - b. Manfaat Sarapan Pagi
 - ☒ c. Belajar di Sekolah
 - d. Tidur tepat waktu
2. Sarapan pagi memberi kita
 - a. Mainan
 - ☒ b. Energi
 - c. Hadiah
 - d. Uang jajan
3. Anak yang sarapan dapat lebih ... saat belajar.
 - a. Malas
 - ☒ b. Fokus
 - c. Diam
 - d. Ceria
4. Berikut makanan sehat untuk sarapan adalah
 - a. Permen dan cokelat
 - b. Kerupuk dan es
 - ☒ c. Nasi, telur, sayur, dan susu
 - d. Jajanan gorengan
5. Kapan kita harus sarapan?
 - ☒ a. Setiap pagi
 - b. Setiap malam
 - c. Setiap sore
 - d. Setiap siang

8011

UIN

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 13 : Hasil Belajar Siswa Siklus 2

Mat. i a M

SOAL EVALUASI SIKLUS 2

Bacaan

"Manfaat Minum Air Putih"

Air putih sangat penting bagi tubuh. Minum air putih membantu tubuh tetap sehat dan segar. Air putih juga membantu kita berkonsentrasi saat belajar di sekolah. Kita dianjurkan minum air putih yang cukup setiap hari. Oleh karena itu, kita harus rajin minum air putih.

- ✓ 1. Apa judul bacaan di atas?
 - a. Tubuh Sehat
 - ✓ b. Manfaat Minum Air Putih
 - c. Belajar di Sekolah
 - d. Kucing dan tikus
- ✓ 2. Minum air putih membantu tubuh tetap
 - a. Lelah
 - b. Sakit
 - ✓ c. Sehat dan segar
 - d. Lemas
- ✓ 3. Air putih membantu kita ... saat belajar.
 - a. Bermain
 - ✓ b. Berkonsentrasi
 - c. Tidur
 - d. Cerdas
- ✓ 4. Kita dianjurkan minum air putih yang cukup setiap
 - ✓ a. Hari
 - b. Minggu
 - c. Bulan
 - d. Setiap detik
- ✓ 5. Mengapa kita harus rajin minum air putih?
 - ✓ a. Agar tubuh sehat
 - b. Agar cepat lapar
 - c. Agar cepat tidur
 - d. Agar cepat lelah

UIN

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

100.

Lampiran 14 : Modul Ajar Siklus 1

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	IRMALINDA
Instansi	MIN 3 Aceh Besar
Tahun	2026/2027
Jenjang Sekolah	Madrasah Ibtidaiyah
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Fase/Kelas	A / II (Dua)
Alokasi Waktu	2 JP (2 x 35)
Topik	Bacaan Informatif Sederhana
B. KOMPETENSI AWAL	
Peserta didik memiliki kemampuan dasar dalam membaca dan memahami teks sederhana, serta mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara lisan maupun tertulis. Peserta didik juga telah mengenal kegiatan membaca pemahaman melalui penggunaan kalimat sederhana dan media pembelajaran yang menarik. Kemampuan awal ini menjadi dasar dalam penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berbentuk media puzzle untuk meningkatkan hasil belajar dan membaca pemahaman siswa kelas II di MIN 3 Aceh Besar.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
- Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia. - Gotong Royong - Bernalar Kritis - Mandiri	
D. SARANA DAN PRASARANA	
Media pembelajaran - Media puzzle Alat pembelajaran - Papan tulis, spidol, pulpen, LKPD, lembar evaluasi, buku tulis, materi ajar.	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
- Peserta didik regular/Tipikal: Umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar - Peserta didik dengan pencapaian tinggi: Mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi.	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	
31 Peserta Didik	
G. MODA PEMBELAJARAN	
Luring/ Tatap muka	

H. MODEL PEMBELAJARAN
• Model: CIRC • Metode: Diskusi, Tanya jawab, Penugasan.
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN PEMBELAJARAN
• Fase : A • Elemen : Menulis Capaian Pembelajaran: • Bacaan Informatif Sederhana dengan model CIRC berbantuan media puzzle, peserta didik diharapkan dapat memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan kembali yang mereka ingat isi bacaan. Kegiatan pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
Tujuan Pembelajaran • Setelah memperhatikan media puzzle bacaan, siswa dapat menyusun potongan puzzle menjadi urutan bacaan yang benar. • Setelah menyusun media puzzle, siswa dapat membaca dan memahami isi bacaan informatif sederhana dengan tepat. • Setelah menyusun media puzzle, siswa dapat membaca isi bacaan informatif sederhana dengan tepat. • Setelah berdiskusi dalam kelompok, siswa dapat menyampaikan kembali isi bacaan informatif sederhana secara lisan maupun tertulis dengan bahasa yang sederhana dan benar.
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
• Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik dapat menyelesaikan lembar kerja peserta didik.
C. PERTANYAAN PEMANTIK
Guru memberikan pertanyaan pemantik • Pernahkah kalian membaca bacaan tentang kehidupan sehari-hari? • Apakah kalian senang belajar menggunakan media puzzle? • Bagaimana cara kalian memahami isi sebuah bacaan sederhana?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Kegiatan Pendahuluan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
	1. Guru mengkondisikan kelas sebelum pembelajaran dimulai. 2. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. 3. Selanjutnya, guru Menanyakan kabar peserta didik. 4. Guru melakukan pengecekan kehadiran peserta didik. 5. Guru mengajak Peserta didik berdoa²a dipimpin oleh seorang peserta didik. (<i>Beriman dan berakhlak mulia</i>). 6. Guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran hari ini. Dan memintak peserta didik untuk fokus pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. 7. Guru menyampaikan bahwa sistem penilaian yang digunakan ada 3, yaitu penilaian sikap, penilaian keterampilan, dan penilaian pengetahuan. 8. Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik: 1. Apakah kalian pernah belajar menggunakan media puzzle? 2. Pernahkah kalian menyusun potongan kata atau kalimat menjadi bacaan yang benar? 9. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan.(Bacaan informatif sederhana). 10. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	1. Peserta didik bersiap- siap sebelum pembelajaran dimulai. 2. Peserta didik menjawab salam. 3. Peserta didik merespon sapaan gurudan menyampaikan kabar dengan sopan. 4. Peserta didik menjawab saat namanya dipanggilin saat absensi. 5. Peserta didik mengikuti doa bersama sebelum pembelajaran berlangsung dengan khushuk. 6. Peserta didik mendengar dan menyimak dengan baik. 7. Peserta didik menyimak dan memahami. 8. Peserta didik menjawab apersepsi yang di ajukan Guru berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki. 9. Peserta didik menyimak dengan baik. 10. Peserta didik menyimak dan memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Fase 1 (Berfikir)	1. Guru memberikan pertanyaan pemantik: apa itu Bacaan Informatif Sederhana? 2. Guru menjelaskan apa itu Bacaan Informatif Sederhana. 3. Guru memperlihatkan media puzzle yang berisi potongan kalimat bacaan informatif sederhana yang masih diacak untuk disusun menjadi bacaan yang benar. 4. Guru meminta peserta didik secara bersama-sama menyusun puzzle bacaan informatif sederhana menjadi urutan yang benar. 5. Setelah disusun bersama-sama, guru meminta peserta didik untuk membaca dan memahami isi bacaan informatif sederhana dari media puzzle tersebut.	1. Peserta didik mendengarkan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru. 2. Peserta didik menyimak penjelasan yang disampaikan guru. 3. Peserta didik memperhatikan dan mengamati media yang ditampilkan. 4. Peserta didik dengan semangat menyusun satu per satu bagian pada media puzzle bacaan informatif sederhana menjadi urutan yang benar. 6. Peserta didik bersama-sama membaca dan menyampaikan kembali isi bacaan informatif sederhana dari media puzzle dengan bahasa sederhana.
Fase 2 (Berpasangan)	1. Guru membagikan peserta didik menjadi beberapa kelompok. 2. Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok. 3. Guru menjelaskan tentang pengerjaan LKPD. 4. Guru meminta kepada setiap kelompok untuk mengerjakan LKPD dengan kondusif, dan diberi kebebasan untuk berdiskusi dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya dalam menyelesaikan LKPD.	1. Peserta didik bergabung dengan anggota kelompok yang telah dibentuk oleh guru. 2. Peserta didik menerima LKPD yang diberikan guru. 3. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai pengerjaan LKPD. 4. Peserta didik berdiskusi dan dan bekerja sama dengan anggota kelompok untuk menyelesaikan LKPD yang telah diberikan.

Fase 3 (Berbagi)	1. Guru mengajak peserta didik untuk ice breaking bersama. 2. Guru membimbing beberapa kelompok maju ke depan mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka. 3. Guru meminta kepada peserta didik yang lain untuk mendengarkan, memberi masukan dan bertanya jika ada hal yang kurang difahami. 4. Guru memberikan penguatan terkait hasil kerja sama peserta didik.	1. Peserta didik dengan semangat ice breaking bersama. 2. Peserta didik dari beberapa kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. 3. Dan peserta didik yang lain mendengarkan presentasi dan memberikan tanggapan dan masukan. 4. Peserta didik menyimak penguatan dan umpan balik dari guru terkait hasil kerja kelompok.
Kegiatan penutup	1. Guru memberikan penguatan kepada peserta didik terkait materi yang baru dipelajari. 2. Guru memberikan remedial/pengayaan kepada peserta didik. 3. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. • Bagaimana perasaan kamu hari ini? • Apakah kalian suka pembelajaran hari ini? • Jika kalian diminta bintang dari 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kalian beri untuk pembelajaran hari ini? • Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran. 4. Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik. 5. Guru memintak Salah satu siswa memimpin kegiatan berdoa untuk menutup pembelajaran hari ini. 6. Guru mengucapkan salam.	1. Peserta didik mendengarkan dan menyimak penjelasan guru terkait pembelajaran hari ini. 2. Peserta didik mengerjakan soal tes yang diberikan oleh guru. 3. Peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru dengan semangat. 4. Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran. 5. Peserta didik mendengarkan pesan moral yang disampaikan oleh guru. 6. Salah satu peserta didik yang diminta memimpin doa dan berdoa bersama untuk menutup pembelajaran hari ini. 7. Peserta didik menjawab salam dengan sopan.

E. REFLEKSI

Refleksi guru

1. Apakah peserta didik 100% mencapai tujuan pembelajaran? Jika tidak, berapa persen kira-kira peserta didik yang mencapai pembelajaran?
2. Apa kesulitan yang dialami peserta didik sehingga tidak mencapai tujuan pembelajaran? apa yang akan anda lakukan untuk membantu peserta didik?
3. Apakah terdapat peserta didik yang tidak fokus? Bagaimana cara guru agar mereka bisa fokus pada kegiatan berikutnya?

Refleksi peserta didik

1. Apakah yang telah kalian pelajari hari ini?
2. Kegiatan pembelajaran mana yang paling menyenangkan?
3. Kegiatan pembelajaran yang mana paling sulit?

F. ASESMEN

1. Bentuk penialain
 - a. Penilaian sikap.
 - b. Penilaian pengetahuan.
 - c. Penilaian keterampilan.
2. Teknik penilaian
 - a. Penilaian sikap: observasi selama proses pembelajaran.
 - b. Penilaian pengetahuan: lisan dan tulisan.
 - c. Penilaian keterampilan: produk dan observasi
3. Instrumen penilaian
 - a. Penilaian sikap: rubrik penilaian sikap (Terlampir)
 - b. Penilaian pengetahuan: rubrik penilaian pengetahuan (Terlampir)
 - c. Penilaian keterampilan: rubrik penilaian keterampilan (Terlampir)

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Kegiatan pengayaan

- Kegiatan pengayaan diberikan kepada peserta didik berdasarkan hasil analisis penilaian. Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberikan kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan kedalaman materi.

Kegiatan remedial

- Kegiatan remedial berlaku bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian atau analisis kesulitan belajar. Untuk itu, perlu dicari penyebab peserta didik tersebut tidak mencapai kompetensi sebagaimana termuat dalam capaian pembelajarannya. Remedial dilakukan dengan mengulang kembali materi yang dipelajari tentang membandingkan dua kualitas.

H. DAFTAR PUSTAKA

- Nukman, E. Y., & Setyowati, C. E. (2023). *Bahasa Indonesia lihat sekitar!: SD/MI kelas IV (Edisi revisi)*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemdikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2021. *Bahasa Indonesia SD/MI Kelas II – Buku Siswa Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kemdikbudristek.

ULYYA AZKADINA														
UMMU SHADIQAH														
AFIFA														

Soal : Terlampir

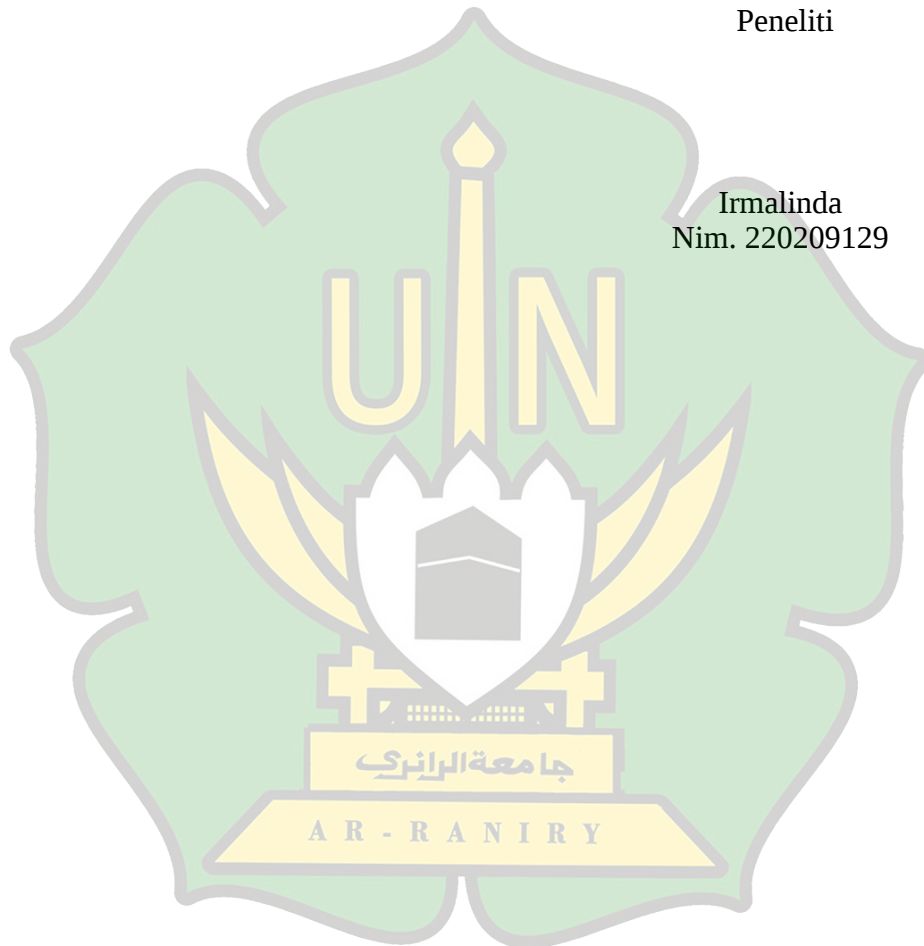
Kunci Jawaban : Terlampir

Nilai = total skor penilaian/ total skor maksimum x 100

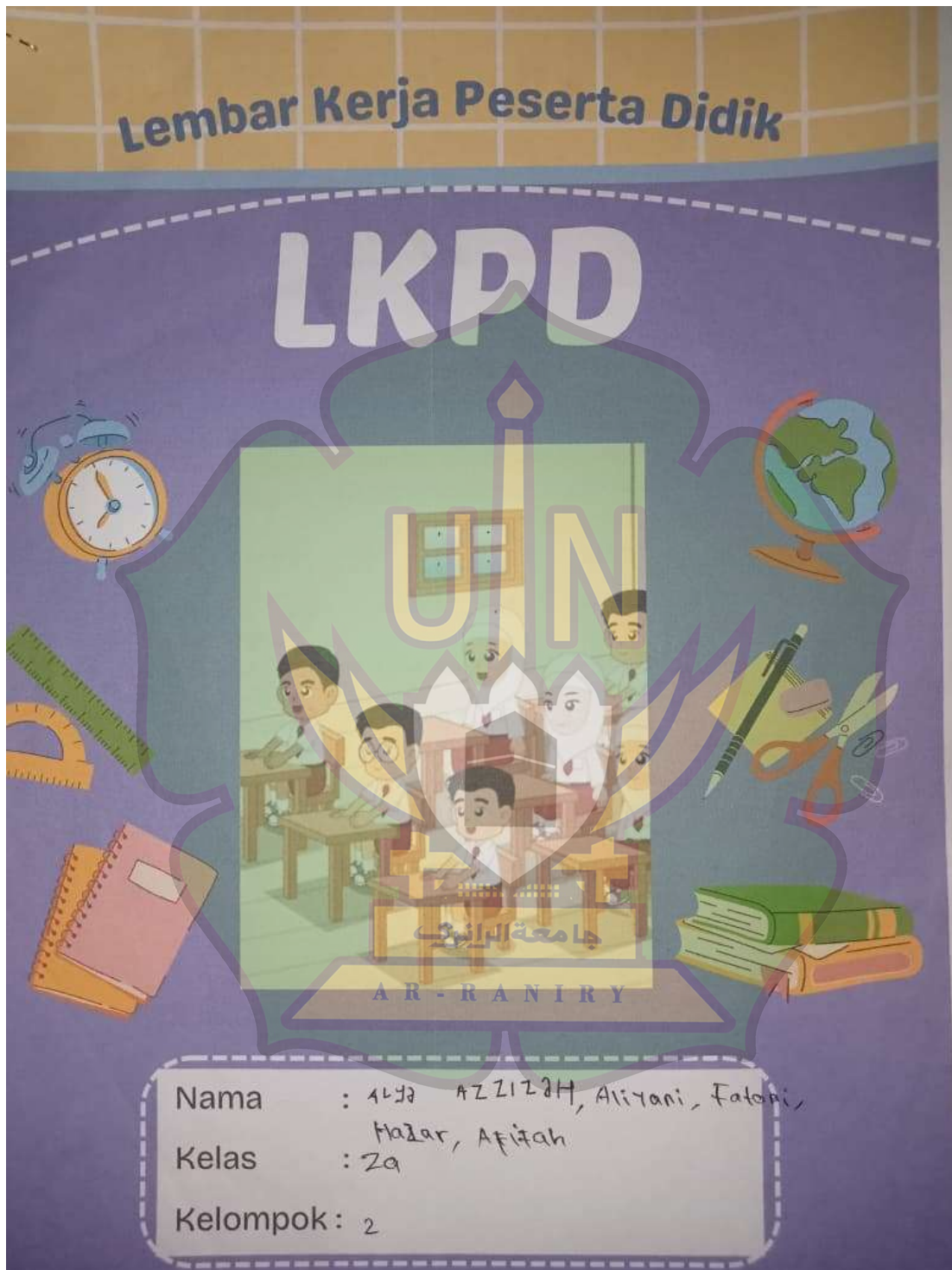
Banda Aceh, 14 Juli 2026

Peneliti

Irmalinda
Nim. 220209129



Lmpiran 15 : LKPD Siklus 1



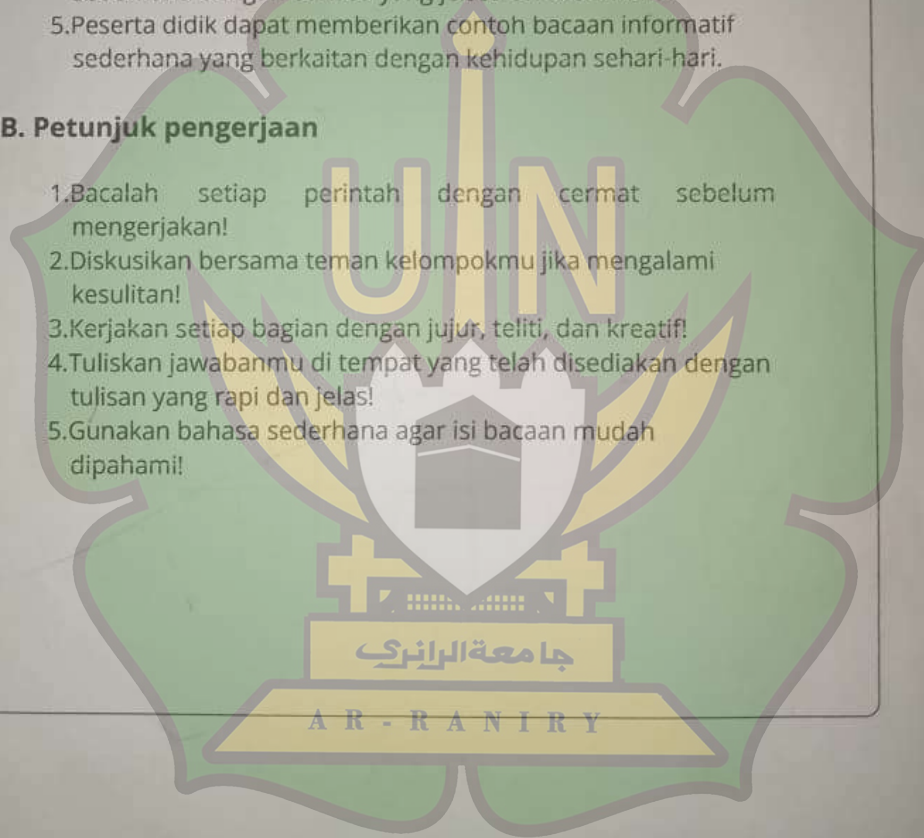
Tujuan Pembelajaran

A. Pilihan Ganda

1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian bacaan informatif sederhana secara tepat.
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi ciri-ciri bacaan informatif sederhana serta membedakannya dengan jenis bacaan lain.
3. Peserta didik dapat memahami isi bacaan informatif sederhana melalui kegiatan membaca bersama.
4. Peserta didik dapat menyajikan kembali isi bacaan informatif sederhana dengan bahasa yang jelas dan sederhana.
5. Peserta didik dapat memberikan contoh bacaan informatif sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

B. Petunjuk pengerjaan

1. Bacalah setiap perintah dengan cermat sebelum mengerjakan!
2. Diskusikan bersama teman kelompokmu jika mengalami kesulitan!
3. Kerjakan setiap bagian dengan jujur, teliti, dan kreatif!
4. Tuliskan jawabanmu di tempat yang telah disediakan dengan tulisan yang rapi dan jelas!
5. Gunakan bahasa sederhana agar isi bacaan mudah dipahami!



Nama: Afifah AlYani AlYa Asar Alfatani

Tanggal:

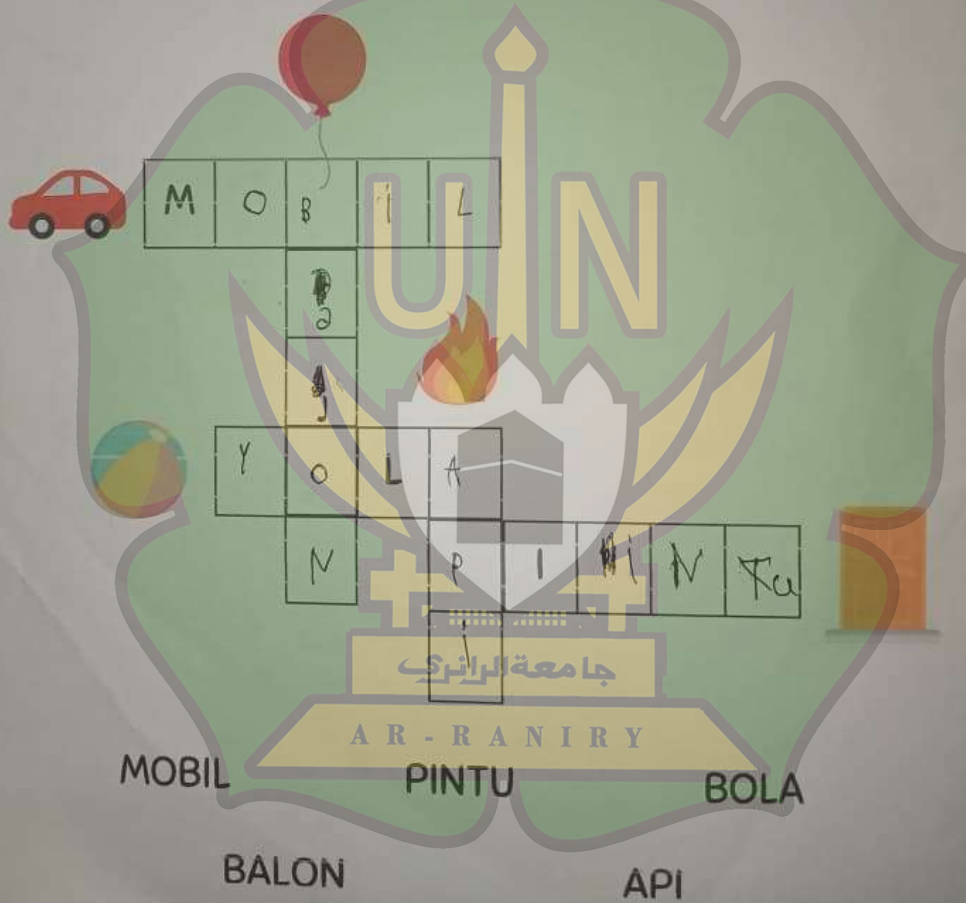
Kelas: 27

Kelompok:

Puzzle Bacaan

Informatif Sederhana

Petunjuk: Jawablah sesuai dengan gambarnya!



Lampiran 16 : Modul Ajar Siklus 2

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	IRMALINDA
Instansi	MIN 3 Aceh Besar
Tahun	2026/2027
Jenjang Sekolah	Madrasah Ibtidaiyah
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Fase/Kelas	A / II (Dua)
Alokasi Waktu	2 JP (2 x 35)
Topik	Bacaan Informatif Sederhana
B. KOMPETENSI AWAL	
Peserta didik memiliki kemampuan dasar dalam membaca dan memahami teks sederhana, serta mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara lisan maupun tertulis. Peserta didik juga telah mengenal kegiatan membaca pemahaman melalui penggunaan kalimat sederhana dan media pembelajaran yang menarik. Kemampuan awal ini menjadi dasar dalam penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berbentuk media puzzle untuk meningkatkan hasil belajar dan membaca pemahaman siswa kelas II di MIN 3 Aceh Besar.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
- Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia. - Gotong Royong - Bernalar Kritis - Mandiri	
D. SARANA DAN PRASARANA	
Media pembelajaran - Media puzzle Alat pembelajaran - Papan tulis, spidol, pulpen, LKPD, lembar evaluasi, buku tulis, materi ajar.	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
- Peserta didik regular/Tipikal: Umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. - Peserta didik dengan pencapaian tinggi: Mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi.	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	
31 Peserta Didik	
G. MODA PEMBELAJARAN	
Luring/ Tatap muka	
H. MODEL PEMBELAJARAN	
- Model: CIRC - Metode: Diskusi, Tanya jawab, Penugasan.	

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Fase : A
- Elemen : Menulis

Capaian pembelajaran:

- Pada fase A, peserta didik mampu membaca sederhana dengan baik, menemukan informasi penting dalam bacaan, serta mengungkapkan kembali isi bacaan secara lisan maupun tertulis menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Melalui penerapan model (CIRC) berbantuan media puzzle, peserta didik diharapkan dapat bekerja sama dalam kelompok, serta meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MIN 3 Aceh Besar.

Tujuan pembelajaran

- Membaca bacaan informatif sederhana dengan baik.
- Menemukan informasi penting dalam bacaan dengan benar.
- Menyusun potongan puzzle bacaan menjadi urutan yang tepat.
- Menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan dengan benar.
- Menyampaikan kembali isi bacaan dengan bahasa sederhana.
- Bekerja sama dalam kelompok selama kegiatan pembelajaran.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik dapat menyelesaikan lembar kerja peserta didik.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Guru memberikan pertanyaan pemantik

- Pernahkah kalian membaca bacaan tentang kehidupan sehari-hari?
- Apakah kalian senang belajar menggunakan media puzzle?
- Bagaimana cara kalian memahami isi sebuah bacaan sederhana?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Kegiatan pendahuluan	Aktivitas guru	Aktivitas siswa
	1. Guru mengkondisikan kelas sebelum pembelajaran dimulai. 2. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. 3. Selanjutnya, guru Menanyakan kabar peserta didik. 1. Guru melakukan pengecekan kehadiran peserta didik. 2. Guru mengajak Peserta didik berdoa dipimpin oleh seorang peserta didik. (<i>Beriman dan berakhlak mulia</i>). 3. Guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran hari ini. Dan memintak peserta didik untuk fokus pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.	1. Peserta didik bersiap-siap sebelum pembelajaran dimulai. 2. Peserta didik menjawab salam. 3. Peserta didik merespon sapaan guru dan menyampaikan kabar dengan sopan. 1. Peserta didik menjawab saat namanya dipanggil saat absensi. 2. Peserta didik mengikuti doa bersama sebelum pembelajaran berlangsung dengan khusyuk. 3. Peserta didik mendengar dan menyimak dengan baik.
Fase 1 (Berfikir)	5. Guru memberikan pertanyaan lanjutan: “Mengapa bacaan informatif sederhana penting untuk dipahami”? 6. Guru menjelaskan fungsi bacaan informatif sederhana dalam kehidupan sehari-hari. 7. Guru memperlihatkan contoh bacaan informatif sederhana yang berkaitan dengan lingkungan sekitar (misalnya: aturan menjaga kebersihan kelas). 8. Guru meminta peserta didik untuk mengidentifikasi informasi penting dari bacaan tersebut. 9. Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri.	5. Peserta didik mendengarkan dan mencoba menjawab pertanyaan lanjutan dari guru. 6. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang fungsi bacaan informatif sederhana. 7. Peserta didik memperhatikan contoh bacaan yang ditampilkan. 8. Peserta didik bersama-sama mengidentifikasi informasi penting dari bacaan. 9. Peserta didik menyimpulkan isi bacaan informatif sederhana dengan bahasa yang mudah dipahami.
Fase 2 (Berpasangan)	5. Guru membagikan peserta didik menjadi beberapa kelompok. 6. Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok. 7. Guru menjelaskan tentang pengerjaan LKPD. 10. Guru meminta kepada setiap kelompok untuk mengerjakan LKPD dengan kondusif, dan diberi kebebasan untuk berdiskusi dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya dalam menyelesaikan LKPD.	5. Peserta didik bergabung dengan anggota kelompok yang telah dibentuk oleh guru. 6. Peserta didik menerima LKPD yang diberikan guru. 7. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai pengerjaan LKPD. 10. Peserta didik berdiskusi dan bekerja sama dengan anggota kelompok untuk menyelesaikan LKPD yang telah diberikan.

Fase 3 (Berbagi)	5. Guru mengajak peserta didik untuk ice breaking bersama. 6. Guru membimbing beberapa kelompok maju kedepan mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka. 7. Guru meminta kepada peserta didik yang lain untuk mendengarkan, memberi masukan dan bertanya jika ada hal yang kurang difahami. 8. Guru memberikan penguatan terkait hasil kerja sama peserta didik.	5. Peserta didik dengan semangat ice breaking bersama. 6. Peserta didik dari beberapa kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. 7. Dan peserta didik yang lain mendengarkan presentasi dan memberikan tanggapan dan masukan. 8. Peserta didik menyimak penguatan dan umpan balik dari guru terkait hasil kerja kelompok.
Kegiatan Penutup	1. Guru memberikan penguatan kepada peserta didik terkait materi yang baru dipelajari. 2. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. • Bagaimana perasaan kamu hari ini? • Apakah kalian suka pembelajaran hari ini? • Jika kalian diminta bintang dari 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kalian beri untuk pembelajaran hari ini? 3. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran. 4. Guru memberi pesan moral kepada peserta didik. 5. Guru memintak Salah satu siswa memimpin kegiatan berdoa untuk menutup pembelajaran hari ini. 6. Guru mengucapkan salam.	1. Peserta didik mendengarkan dan menyimak penjelasan 2. guru terkait pembelajaran hari ini. 3. Peserta didik mengerjakan soal tes yang diberikan oleh guru. Peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru dengan semangat. 8. Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran. 9. Peserta didik mendengarkan pesan moral yang disampaikan oleh guru. 10. Salah satu peserta didik yang diminta memimpin doa dan berdoa bersama untuk menutup pembelajaran hari ini. 11. Peserta didik menjawab salam dengan sopan.

E. REFLEKSI

Refleksi guru

1. Apakah peserta didik 100% mencapai tujuan pembelajaran? Jika tidak, berapa persen kira-kira peserta didik yang mencapai pembelajaran?
2. Apa kesulitan yang dialami peserta didik sehingga tidak mencapai tujuan pembelajaran? apa yang akan anda lakukan untuk membantu peserta didik?
3. Apakah terdapat peserta didik yang tidak fokus? Bagaimana cara guru agar mereka bisa fokus pada kegiatan berikutnya?

Refleksi peserta didik

1. Apakah yang telah kalian pelajari hari ini?
2. Kegiatan pembelajaran mana yang paling menyenangkan?
3. Kegiatan pembelajaran yang mana paling sulit?

F. ASESMEN

4. Bentuk penialain
 - a. Penilaian sikap
 - b. Penilaian pengetahuan
 - c. Penilaian keterampilan
5. Teknik penilaian
 - a. Penilaian sikap: observasi selama proses pembelajaran
 - b. Penilaian pengetahuan: lisan dan tulisan.
 - c. Penilaian keterampilan: produk dan observasi
6. Instrumen penilaian
 - a. Penilaian sikap: rubric penilaian sikap (Terlampir)
 - b. Penilaian pengetahuan: rubric penilaian pengetahuan (Terlampir)
 - c. Penilaian keterampilan: rubric penilaian keterampilan (Terlampir)

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL**Kegiatan pengayaan**

- Kegiatan pengayaan diberikan kepada peserta didik berdasarkan hasil analisis penilaian. Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberikan kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan kedalaman materi.

Kegiatan remedial

- Kegiatan remedial berlaku bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian atau analisis kesulitan belajar. Untuk itu, perlu dicari penyebab peserta didik tersebut tidak mencapai kompetensi sebagaimana termuat dalam capaian pembelajarannya. Remedial dilakukan dengan mengulang kembali materi yang dipelajari tentang membandingkan dua kualitas.

H. DAFTAR PUSTAKA

- Nukman, E. Y., & Setyowati, C. E. (2023). *Bahasa Indonesia lihat sekitar!: SD/MI kelas IV (Edisi revisi)*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemdikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2021. *Bahasa Indonesia SD/MI Kelas II – Buku Siswa Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kemdikbudristek.

3. PENILAIAN PENGETAHUAN :

Rubrik penilaian pengetahuan

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Mengetahui urutan dan alur cerita dari kartu cerita yang diacak	Peserta didik dapat memahami sepenuhnya terkait urutan dan alur cerita.	Peserta didik memahami sebagian besar terkait urutan dan alur cerita.	Peserta didik dapat memahami sebagian kecil terkait urutan dan alur cerita	Peserta didik Tidak dapat memahami sepenuhnya urutan dan alur dari kartu cerita
Dapat menuliskan dan mengembangkan karangan sederhana dari kartu cerita	Peserta didik dapat menuliskan dan mengembangkan sepenuhnya karangan sederhana.	Peserta didik dapat menuliskan dan mengembangkan sebagian besar karangan sederhana	Peserta didik dapat menuliskan dan mengembangkan sebagian kecil karangan sederhana	Peserta didik tidak dapat menuliskan dan mengembangkan karangan sederhana

4. PENILAIAN KETERAMPILAN

Rubrik Penilaian Keterampilan

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Kerapian Dalam Menulis	Mampu menulis dengan rapi	Sebagian besar menulis dengan rapi	Kurang mampu menulis dengan rapi	Tidak mampu menulis dengan rapi
Menyusun suku kata dengan benar	Mampu menyusun suku kata dengan benar	Kurang mampu menyusun suku kata dengan benar	Sebagian kecil mampu menyusun suku kata dengan benar	Tidak mampu menyusun suku kata dengan baik dan benar

Format Penilaian

[illegible]

MUHAMMAD SYAFAQ AL- AKRAM															
MUAHAMMAD YAZID															
MUHAMMAD ZUMAR ALFAREZ															
NUR IHDHATUL FITRAH															
SHAFWAN KHAIRULLAH															
SHUFIYA ATHIYA															
SHUHAILATU L AFIFAH															
SITI AISYAH															
TANISHA TASNIMA															
ULYYA AZKADINA															
UMMU SHADIQAH AFIFA															

Soal : Terlampir

Kunci jawaban : Terlampir

Nilai = total skor penilaian/ total skor maksimum x 100

Banda Aceh, Juni 2026
Peneliti

Irmalinda
Nim. 220209129

Lampiran 17 : Lembar LKPD Siklus 2



Tujuan Pembelajaran

A. Pilihan Ganda

1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian bacaan informatif sederhana secara tepat.
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi ciri-ciri bacaan informatif sederhana serta membedakannya dengan jenis bacaan lain.
3. Peserta didik dapat memahami isi bacaan informatif sederhana melalui kegiatan membaca bersama.
4. Peserta didik dapat menyajikan kembali isi bacaan informatif sederhana dengan bahasa yang jelas dan sederhana.
5. Peserta didik dapat memberikan contoh bacaan informatif sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

B. Petunjuk pengerjaan

1. Bacalah setiap perintah dengan cermat sebelum mengerjakan!
2. Diskusikan bersama teman kelompokmu jika mengalami kesulitan!
3. Kerjakan setiap bagian dengan jujur, teliti, dan kreatif!
4. Tuliskan jawabanmu di tempat yang telah disediakan dengan tulisan yang rapi dan jelas!
5. Gunakan bahasa sederhana agar isi bacaan mudah dipahami!

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

BACAAN INFORMATIF SEDERHANA

Lengkapilah huruf di bawah ini dengan benar!



Lampiran 18 : Dokumentasi Penelitian Gambar siklus 1



Gambar 1 Guru Pnyajian Materi Pembelajaran



Gambar 2 Guru Menampilkan dan Menjelaskan



Gambar 3. Pembagian LKPD



Gambar 4. Siswa Mengerjakan LKPD



Gambar 5-6. Siswa Mempersentasikan Hasil Kerja Kelompok

Lampiran 19 : Dokumentasi Penelitian Gambar siklus 2

Gambar 7-8. Siswa Mencoba Menyusun Media *Puzzle*



Gambar 9. Siswa Mengerjakan KLPD



Gambar 10. Siswa Mempersentasikan Hasil Kelompok